

TUGAS AKHIR
ANALISIS KREDIT MACET PADA BANK
KONVENSIONAL DI INDONESIA SELAMA
DAN SETELAH PANDEMI COVID-19



Disusun Oleh:

Anum Tri Kusumawati

2021125665

PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI KEUANGAN

POLITEKNIK

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2024

TUGAS AKHIR
ANALISIS KREDIT MACET PADA BANK
KONVENSIONAL DI INDONESIA SELAMA
DAN SETELAH PANDEMI COVID-19



Disusun Oleh:

Anum Tri Kusumawati

2021125665

PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI KEUANGAN

POLITEKNIK

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan kelulusan di Politeknik YKPN Yogyakarta.

ANALISIS KREDIT MACET PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA SELAMA DAN SETELAH PANDEMI COVID-19

Disusun oleh:

Anum Tri Kusumawati

2024125665

Yogyakarta, 5 Agustus 2024
Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi
Diploma Tiga Akuntansi Keuangan



Dr. Dwi Haryono Wiratno, M.M., Ak., CA.



Dr. Nung Harjanto, M.A.A.C., Ak., CA.

Mengetahui,

Politeknik YKPN

Direktur



Prof., Dr., Krismiaji, M.Sc., Ak., CA.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'amin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu dan tanpa halangan suatu apapun. Tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat dalam mendapatkan gelar Ahli Madya Akuntansi pada program Diploma III Akuntansi Keuangan Politeknik YKPN Yogyakarta. Adapun judul dari Laporan Tugas Akhir ini adalah **“Analisis Kredit Macet pada Bank Konvensional di Indonesia Selama dan Setelah Pandemi Covid - 19”**.

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini tidak dapat berjalan baik dan tepat waktu tanpa adanya motivasi, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis selama mengerjakan Laporan Tugas Akhir.
2. Kedua orang tua penulis Bapak Maryono dan Ibu Siti Amanah, serta Kakak tersayang Bitu Murni & Hapsari Rifka Nurliana yang selalu memberikan dorongan, doa, motivasi, dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Prof., Dr., Krismiaji, M.Sc., Ak., CA. Direktur Politeknik Yayasan Keluarga Pahlawan Negara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Nung Harjanto, Dr., M.A.A.C., Ak., CA., Selaku Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik YKPN sekaligus dosen pembimbing mata kuliah Praktik Kerja Lapangan dan Tugas Akhir yang memberikan banyak arahan serta bimbingan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Diploma Tiga Akuntansi Politeknik YKPN Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmu, pengalaman, serta nasihat berharga selama penulis mengikuti kegiatan perkuliahan di Politeknik YKPN Yogyakarta.

6. Penulis mengucapkan terimakasih kepada sahabat, dan teman - teman penulis yang sudah selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa kepada penulis.
7. Teman - teman Unit Kegiatan Mahasiswa Studi dan Penalaran Periode 2022/2023 yang telah mengajarkan banyak hal dan membantu mengembangkan kepribadian serta *softskill* selama penulis menjadi bagian dari organisasi tersebut.
8. Penulis juga berterimakasih kepada diri sendiri yang sudah semangat berusaha semaksimal mungkin mengerjakan tugas akhir ini, melawan segala rasa malas mengorbankan segala hal demi terselesaikannya Laporan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima dan mengharapkan kritik dan saran yang bersifat untuk memperbaiki laporan selanjutnya. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua agar penulis dapat terus berkarya. Penulis berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, 5 Agustus 2024

Anum Tri Kusumawati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Bagi Penulis	4
1.4.2 Bagi Pembaca.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA	6
2.1 Bank	6
2.1.1 Pengertian Bank	6
2.1.2 Fungsi Bank	8
2.1.3 Jenis-jenis Bank.....	9
2.2 Kredit	12
2.2.1 Pengertian Kredit.....	12
2.2.2 Tujuan Kredit	13
2.2.3 Fungsi Kredit.....	13
2.2.4 Unsur Kredit.....	15
2.2.5 Jenis-jenis Kredit.....	16
2.3 Kredit Macet.....	18
2.3.1 Pengertian Kredit Macet	18
2.3.2 Penyebab Kredit Macet.....	19
2.3.3 Penyelamatan Kredit Macet	19
2.4 Analisis Data.....	20
2.4.1 Pengertian Analisis	20
2.4.2 Analisis Rasio Keuangan	21
2.4.3 Kredit yang Diberikan	21
2.4.4 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	22

2.4.5 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	23
2.4.6 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Penelitian	24
BAB III METODE PENGUMPULAN DATA.....	25
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	25
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3 Teknik Penentuan Data.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data	29
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	30
4.2 Nilai Koefisien Determinasi.....	32
4.3 Nilai Signifikan Secara Simultan.....	32
4.4 Nilai Signifikan Secara Parsial.....	33
4.5 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap ROA.....	34
4.6 Pengaruh Kredit yang diberikan Terhadap ROA.....	39
BAB V PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	0

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian NPL	23
Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian Peringkat ROA	24
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Bank Konvensional	27
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif.....	30
Tabel 4. 2 Nilai Koefisien Determinasi	32
Tabel 4. 3 Nilai Signifikan Secara Simultan	33
Tabel 4. 4 Nilai Signifikan Secara Parsial.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memiliki peran dan fungsi yang penting dalam perekonomian negara karena bertindak sebagai lembaga yang menghubungkan pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit*) (Putri, 2016). Bank merupakan *financial intermediary* yakni perusahaan yang kegiatannya menerima dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. (Rivai, Basir, Sudarto, & Arifiandy, 2013)

Menurut (Kasmir, 2014) Kredit adalah penyediaan atau tagihan uang yang dibuat berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau debitur untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Kredit bank akan diberikan kepada debitur yang membutuhkan dan tentunya dengan prosedur yang berlaku. Biasanya debitur mengajukan kredit untuk kebutuhan konsumtifnya atau biasa disebut kredit konsumtif. Namun tak jarang pula untuk berinvestasi atau kredit produktif. Contoh dari kredit konsumtif adalah pengajuan dana pinjaman untuk membeli rumah sebagai tempat tinggal, liburan, membeli mobil impian, dan masih banyak lagi. Sedangkan contoh dari kredit produktif adalah meminjam dana untuk membeli rumah yang nantinya akan disewakan kembali, atau digunakan untuk membuat usaha (Bank OCBC, 2022).

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Hasil penelitian (Hutagalung, Djumahir, & Kusuma, 2013) Penggunaan dana untuk penyaluran kredit mencapai 70-80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu, sumber pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Pendapatan bank juga berasal dari dana masyarakat, karena modal bank

yang diukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal hanya sebesar 8%. Artinya dana masyarakat bisa mencapai lebih 90%, sehingga bank harus beroperasi secara hati-hati (Bagus & Sutrisno, 2018). Laba bank diperoleh dari *spread* antara bunga kredit yang diberikan dengan bunga simpanan. Dengan demikian kredit yang disalurkan menjadi faktor yang menentukan kinerja bank. Menurut (Rachmat & Maya, 2019) apabila pemberian kredit berjalan baik (lancar) maka bunga kredit dapat mencapai 70% sampai 90% dari keseluruhan pendapatan bank. Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Semakin besar kredit yang diberikan, jika manajemen risikonya baik, keuntungan bank semakin besar. Sebaliknya kredit yang besar dan tidak hati-hati dalam menyalurkannya justru semakin banyak kredit yang kualitasnya rendah dan menghasilkan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan kredit sangatlah penting bagi industri perbankan, karena apabila salah mengelola kredit akibatnya kinerja bank akan menurun dan mungkin berdampak gagal bayar atau kredit macet oleh pihak debitur, sehingga mempunyai potensi kerugian yang besar. (Rose & Hudgins, 2010)

Menurut (Fauzi, 2018) Kredit macet adalah kondisi dimana debitur baik perorangan maupun badan usaha tidak mampu membayar kewajiban pokoknya maupun pembayaran bunga yang dimilikinya kepada pemberi pinjaman dengan tepat waktu atau sudah jatuh tempo. Kondisi ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti debitur kehilangan penghasilan utamanya atau tidak melakukan pembayaran secara terencana. Jika masalah kredit macet tersebut tidak segera terselesaikan, akan menjadi ancaman yang serius bagi bank.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Lalita, 2021) Kredit macet sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Karena seperti yang kita ketahui kredit merupakan salah satu sumber pendapatan bank. Bunga atau bagi hasil yang dibayarkan oleh debitur setiap bulannya menjadi pendapatan bagi bank. Kredit macet pada bank diukur dengan persentase

Non Performing Loan (NPL). Peraturan Bank Indonesia (PBI)/6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 mengklasifikasikan nilai rasio NPL menjadi beberapa kategori sebagai berikut: apabila $NPL < 5\%$ maka bank tersebut dinyatakan sehat, apabila suatu bank memiliki persentase $NPL > 5\%$ maka dapat dianggap bank tersebut gagal dalam mengelola kreditnya. Selain itu, menurut (Savitri, 2022) Kredit macet juga berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat akan suatu bank. Kepercayaan akan suatu bank itu sangat penting. Karena saat masyarakat tidak mempercayai bank tersebut. Masyarakat enggan untuk menaruh dananya di bank tersebut. Dan bank akan kekurangan dana pihak ketiga sehingga bank menjadi tidak *likuid*. Kredit Macet ini sangat penting dan harus selalu menjadi perhatian bank.

Menurut (Putri, 2016) Fenomena kebangkrutan bank yang disebabkan oleh ketidakpercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank pernah terjadi di era krisis moneter dan keuangan pada tahun 1997-1998 di Indonesia. Masyarakat pada saat itu tidak memiliki keyakinan dan rasa aman terhadap dana yang disimpannya pada bank tersebut. Salah satu penyebabnya adalah terjadinya kredit macet dalam jumlah yang sangat besar sehingga menyebabkan bank kesulitan likuiditas. Likuiditas bagi bank sangat penting dikarenakan likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk dapat memenuhi dan mengembalikan dana dari masyarakat ketika mereka menarik dana yang disimpannya pada suatu waktu (Yusufa, Muchlis, & Nugroho, 2022).

Informasi dari Departemen Komunikasi Bank Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia sudah mulai melambat pada tahun 2019, tetapi masih dalam angka wajar, yaitu 5,02%. Berdasarkan data itu, setiap perusahaan tentu sudah mengestimasi kemungkinan perlambatan ekonomi berlanjut pada tahun 2020 dan hal-hal yang dilakukannya untuk tetap memperoleh kinerja yang maksimal. Namun, tanpa disangka muncul faktor tidak

terduga yang membawa dampak besar bagi dunia, yaitu pandemi covid-19.

Analisis kredit macet pada bank konvensional di Indonesia selama dan setelah pandemi covid-19 penting dilakukan untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam atau debitur dan menekan risiko keterlambatan pembayaran atau gagal bayar terhadap bunga bulanan maupun pokok pinjaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah NPL Berpengaruh Terhadap ROA?
2. Apakah Kredit yang Diberikan Berpengaruh Terhadap ROA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah NPL berpengaruh terhadap ROA.
2. Mengetahu apakah Kredit yang di berikan berpengaruh terhadap ROA.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Tujuan utama penulisan tugas akhir ini adalah untuk meningkatkan dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari di perkuliahan, khususnya dalam proyek penelitian atau analisis mendalam tentang perkreditan. Proses ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penelitian, analisis kritis, dan sintesis data, dan membantu mereka menerapkan teori-teori yang mereka pelajari ke dunia nyata. Selain itu, tugas akhir berfungsi sebagai alat bagi penulis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi tertulis, yang merupakan komponen penting baik di dunia akademis maupun profesional. Selain mendapatkan prestasi akademik, penulis dapat merasakan

kebanggaan diri mereka sendiri dan rasa kontribusi mereka terhadap ilmu di bidang studi mereka.

1.4.2 Bagi Pembaca

Bagi pembaca, tugas akhir memberikan manfaat berupa sumber informasi yang dapat diandalkan dan referensi untuk studi lebih lanjut. Tugas akhir yang baik dapat menjadi inspirasi dan sumber ide bagi pembaca yang ingin mengeksplorasi topik serupa atau mendalami pengetahuan mereka dalam bidang yang sama. Dengan melibatkan pembaca dalam hasil penelitian yang telah melewati proses evaluasi ketat, tugas akhir memberikan validitas dan keandalan informasi yang disajikan. Pembaca, terutama mereka yang berkecimpung dalam bidang yang sama, dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik tersebut, membantu mereka dalam pengambilan keputusan atau penerapan konsep-konsep baru dalam praktiknya. Dengan demikian, penulisan tugas akhir tidak hanya memberikan nilai tambah bagi penulis dalam pengembangan keterampilan dan pencapaian akademis mereka, tetapi juga memberikan kontribusi berharga pada pengetahuan dan pemahaman di kalangan pembaca.

BAB II KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut (Muktar, 2016) Bank merupakan Lembaga keuangan dengan kegiatan utamanya ialah menerima simpanan giro, deposito dan tabungan. Bank juga sebagai tempat untuk meminjam uang. Bank juga dikenal sebagai tempat melakukan penukaran uang, pemindahan uang, atau menerima berbagai bentuk pembayaran serta setoran uang, seperti pembayaran tagihan listrik, air, pajak, biaya sekolah/kuliah, telepon dan lain sebagainya (Fadlan, 2022).

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Menurut (Muktar, 2016), kegiatan perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

1. **Menghimpun dana**, Pengertian menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank membeli dana dari masyarakat dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk membuat masyarakat memiliki keinginan menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Masyarakat dapat memilih antara giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka. Setiap jenis simpanan memiliki keunggulan dan kekurangan tersendiri. Strategi bank untuk mengumpulkan dana adalah dengan memberikan kompensasi yang menarik dan menguntungkan.

Untuk bank konvensional, kompensasi ini dapat berupa bunga, sedangkan untuk bank syariah, dapat berupa bagi hasil.

2. **Menyalurkan dana**, pengertian dari menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan menyalurkan dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*. Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin tinggi bunga simpanan, maka akan semakin tinggi pula bunga pinjaman atau bunga kredit. Di samping bunga simpanan, pengaruh terhadap besar kecilnya bunga pinjaman atau bunga kredit juga ditentukan oleh faktor keuntungan yang hendak diambil bank, biaya operasional yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, besaran pajak, serta pengaruh faktor lainnya. Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu:

- a. **Bunga Simpanan**

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

- b. **Bunga Pinjaman**

Bunga Pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Bisnis perbankan memiliki keuntungan yang diambil berdasarkan prinsip konvensional yaitu diperoleh dari selisih antara bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan yang diperoleh

Untuk bank konvensional, kompensasi ini dapat berupa bunga, sedangkan untuk bank syariah, dapat berupa bagi hasil.

2. **Menyalurkan dana**, pengertian dari menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan menyalurkan dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*. Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin tinggi bunga simpanan, maka akan semakin tinggi pula bunga pinjaman atau bunga kredit. Di samping bunga simpanan, pengaruh terhadap besar kecilnya bunga pinjaman atau bunga kredit juga ditentukan oleh faktor keuntungan yang hendak diambil bank, biaya operasional yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, besaran pajak, serta pengaruh faktor lainnya. Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu:

- a. **Bunga Simpanan**

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

- b. **Bunga Pinjaman**

Bunga Pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Bisnis perbankan memiliki keuntungan yang diambil berdasarkan prinsip konvensional yaitu diperoleh dari selisih antara bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan yang diperoleh

bank dari selisih bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan yang diperoleh bank dari selisih bunga ini dikenal dengan istilah *spreadbased*. Apabila suatu bank mengalami kerugian yang berasal dari selisih bunga, di mana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka kerugiannya ini dikenal dengan *negative spread*.

3. **Memberikan jasa bank lainnya**, yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan kredit maupun tidak langsung. Jasa perbankan lainnya antara lain meliputi:
 - a. Jasa setoran seperti setoran telepon, listrik, air, atau uang sekolah.
 - b. Jasa pembayaran seperti pembayaran gaji, pensiun, atau hadiah.
 - c. Jasa pengiriman uang (*transfer*).
 - d. Jasa penagihan
 - e. Jasa penjualan mata uang asing (*valas*)
 - f. Jasa kartu kredit (*bank card*)
 - g. Jasa *letter of credit* (L/C).

Kemampuan bank dapat dilihat dari segi permodalan, manajemen, dan fasilitas sarana dan prasarana yang dimilikinya. Apabila bank memiliki kemampuan yang lebih besar, maka akan menghasilkan lebih banyak jenis jasa yang ditawarkan.

2.1.2 Fungsi Bank

Fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan. Tetapi sebenarnya fungsi bank dapat dijelaskan dengan lebih spesifik seperti yang

terdapat dalam Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 yaitu sebagai berikut:

1. **Fungsi pengumpulan dana**, adalah dana dari masyarakat yang disimpan di bank yang merupakan sumber dana untuk bank selain dana bank.
2. **Fungsi pemberian kredit**, dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito harus segera diputar sebab dari dana tersebut bank akan terkena beban bunga, jasa giro bunga deposito, bunga tabungan, dan biaya operasional seperti gaji, sewa gedung dan penyusutan.
3. **Fungsi penanaman dana dan investasi**, biasanya mendapat imbalan berupa pendapatan modal yang bisa berupa bunga, laba dan deviden.
4. **Fungsi pembayaran**, transaksi pembayaran dilakukan melalui cek, bilyet giro, surat wesel, kupon dan transfer uang.
5. **Fungsi pemindahan uang**, kegiatan ini biasanya disebut sebagai pentransferan uang, yang bisa dilakukan antar bank yang sama, dan antar bank yang berbeda.

2.1.3 Jenis-jenis Bank

Perkembangan bank saat ini membuat bank-bank yang ada di Indonesia dibedakan dalam beberapa pengelompokan. Pengelompokan bank terdiri dari:

1. Berdasarkan Undang- undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, terdiri dari (Kasmir, 2003):
 - a. **Bank Umum**, adalah bank yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - b. **Bank Perkreditan Rakyat**, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau syariah dalam

kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank berdasarkan kepemilikannya (Taswan, 2010):
 - a. **Bank milik pemerintah** adalah bank yang akte pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank tersebut merupakan milik pemerintah. Contohnya: Bank Negara Indonesia 1946 (BNI 1946), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri.
 - b. **Bank milik pemerintah daerah**, yaitu bank-bank pembangunan daerah yang terdapat pada setiap daerah tingkat I. Bank ini didirikan berdasarkan undang-undang No. 13/1962.
 - c. **Bank milik swasta nasional**, yaitu bank-bank yang seluruh sahamnya dimiliki warga negara Indonesia dan atau badan-badan hukum yang peserta dan pimpinannya terdiri atas warga negara Indonesia. Pendirian bank-bank milik swasta didirikan berdasarkan SK Men. Keu. No. Kep/603/M/IV/12.1968 tanggal 18 Desember 1968. Contohnya: Bank Central Asia (BBCA), Bank Danamon, Bank Bukopin, Bank Sinarmas, dan bank swasta nasional lainnya.
 - d. **Bank milik asing**, adalah bank yang merupakan cabang dari bank yang berada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara. Contohnya American Express Bank, Hongkong Bank, Bangkok Bank dan bank asing lainnya.
 - e. **Bank milik campuran**, adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contohnya: Inter Pasifik Bank, Bank Finconesia, dan Bank Perdagangan Indonesia (Perdania).

3. Bank berdasarkan kegiatan devisa (Totok & Sigit, 2006):
 - a. **Bank Devisa**, adalah bank yang dapat melaksanakan kegiatan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)* dan transaksi luar negeri lainnya. Untuk menjadi bank devisa harus memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.
 - b. **Bank Non Devisa**, adalah bank yang mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa sehingga transaksi yang dilakukan hanya dalam batas – batas suatu negara.
4. Bank berdasarkan cara menentukan harga (Totok & Sigit, 2006):
 - a. **Bank yang berdasarkan prinsip konvensional**

Dalam mencari keuntungan dan menetapkan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode. Pertama, *spread based* dengan menetapkan bunga sebagai harga jual produk simpanan deposito dan harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Kedua, *fee based* untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya administrasi, biaya provisi, sewa, iuran, dan biaya-biaya lainnya yang dikenal dengan istilah *fee based*.
 - b. **Bank yang berdasarkan prinsip Syariah**

Penentuan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah dengan cara: pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah),

pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina). Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu.

2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari Bahasa Yunani “credere” yang berarti kepercayaan akan kebenaran dalam praktek sehari-hari (Hasan & Riswaya, 2014). Pengertian Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati (Astiko, 1996).

Dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1998 Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dengan pihak lain”. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Pasal 1 ayat 11), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kredit menurut penulis merupakan pemberian sejumlah dana berupa uang dalam bentuk pemberian pinjaman yang proses pengembaliannya dilakukan dalam bentuk cicilan atau angsuran kepada debitur dan mewajibkan bagi debitur untuk mengembalikan dana tersebut sesuai jumlah yang dipinjam dan dilunasi dalam waktu yang sudah ditentukan dan disepakati anatara kedua belah pihak yaitu bank dan debitur waktu akad dilakukan. Debitur harus mengembalikan jumlah yang

dipinjam ditambah bunga atas pinjaman tersebut sesuai dengan perjanjian awal.

2.2.2 Tujuan Kredit

Tujuan utama pemberian kredit menurut (Kasmir, 2012) yaitu:

1. Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang diberikan pada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan di likuidasi (dibubarkan).

2. Membantu Usaha Nasabaha

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik. Mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

2.2.3 Fungsi Kredit

Menurut (Kasmir, 2012) fungsi utama dari kredit yaitu:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan suatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

- 2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang**
Dalam hal ini, uang yang diberikan atau yang disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Sehingga suatu daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
- 3. Untuk meningkatkan daya guna uang**
Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna dan bermanfaat.
- 4. Meningkatkan peredaran barang**
Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya bertambah, kredit dapat pula meningkatkan jumlah uang yang beredar.
- 5. Sebagai alat stabilitas ekonomi**
Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.
- 6. Untuk meningkatkan kegairahan usaha**
Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memang memiliki modal pas-pasan.
- 7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan**
Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik. Terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.
- 8. Untuk meningkatkan hubungan internasional**
Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan, saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi

kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

2.2.4 Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2002, 94) unsur pemberian kredit oleh perbankan mengandung beberapa unsur, yaitu:

1. Kepercayaan

Keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini meliputi antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian, dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka waktu pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian kredit menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit, semakin besar risikonya. Demikian pula sebaliknya. Risiko menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

2.2.5 Jenis-jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis, menurut (Thamrin & Sintha, 2018) jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari Segi Kegunaan

- a. **Kredit investasi**, biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin yang pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama.
- b. **Kredit modal kerja**, digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja yang diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

- a. **Kredit produktif**: Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri lainnya.
- b. **Kredit konsumtif**: Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit perumahan, kredit mobil pribadi, kredit peralatan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

- c. **Kredit perdagangan:** Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada *supplier* atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor impor.

3. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

- a. **Kredit jangka pendek:** Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya: kredit peternakan ayam atau pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.
- b. **Kredit jangka menengah:** Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian tanaman buah-buahan seperti jeruk, atau peternakan kambing.
- c. **Kredit jangka panjang:** Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari Segi Jaminan

- a. **Kredit dengan jaminan:** Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau bukan berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.
- b. **Kredit tanpa jaminan:** Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini

diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.

5. Dilihat dari Segi Sektor Usaha

- a. **Kredit Pertanian:** Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- b. **Kredit Peternakan:** Dalam hal ini untuk jangka pendek, misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
- c. **Kredit Industri:** Yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
- d. **Kredit Pertambangan:** Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.
- e. **Kredit Pendidikan:** Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
- f. **Kredit Profesi:** Diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.
- g. **Kredit Perumahan:** Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

2.3 Kredit Macet

2.3.1 Pengertian Kredit Macet

Kredit macet merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Menurut (Mewoh, 2016) kredit macet dapat diartikan sebagai kesulitan nasabah dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan. Menurut (Bankir, 2018) kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit dimana pembayaran

kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai/memenuhi target yang di inginkan oleh bank.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit macet merupakan suatu ketidakmampuan nasabah dalam membayar angsurannya sesuai perjanjian awal dengan pihak bank karena faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

2.3.2 Penyebab Kredit Macet

Menurut (Kasmir, 2016) terdapat 2 faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet, yaitu:

1. Pihak Perbankan

Pihak analisis kredit kurang teliti dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Selain itu dapat juga terjadi karena kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga analisa datanya tidak objektif.

2. Pihak Debitur

- a. Adanya unsur kesengajaan, artinya debitur dengan sengaja tidak mau membayar kewajiban angsurannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan mengalami kemacetan.
- b. Adanya unsur ketidaksengajaan, artinya debitur memiliki kemauan untuk membayar tetapi tidak mampu dikarenakan usahanya mengalami musibah.

2.3.3 Penyelamatan Kredit Macet

Menurut (Bankir, 2018) penanganan kredit bermasalah dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu administrasi kredit, kredit yang perlu mendapatkan perhatian khusus, perlakuan terhadap kredit yang tunggakan bunganya di kapitalisasi, prosedur penyelesaian kredit bermasalah dan prosedur penghapusan kredit macet serta tata cara pelaporan kredit macet dan

tata cara penyelesaian barang agunan kredit yang telah dikuasai oleh pihak bank. Penyelamatan kredit macet dapat dilakukan dengan cara:

1. *Rescheduling*, Dilakukan dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit, yaitu debitur diberikan keringanan dengan mengubah atau menambah jangka waktu kredit.
2. *Reconditioning*, Dilakukan dengan mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti kapitalisme bunga, yaitu dengan menurunkan suku bunga agar lebih meringankan beban nasabah.
3. *Restructuring*, Dilakukan dengan menambah jumlah kredit, menambah *equity* dengan menyeter uang tambahan dari pemilik.
4. Kombinasi, Merupakan kombinasi dari *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring* yang diharapkan akan lebih efektif.
5. Penyitaan jaminan, Merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak mampu membayar semua hutangnya, pihak debitur juga akan menjual agunan.

2.4 Analisis Data

2.4.1 Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menuru (Sudjana, 2016) Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya. Sedangkan menurut (Majid, 2013) Analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, dan mengenai perbedaan.

Dari beberapa pendapat menurut ahli dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan usaha untuk mengurai suatu pokok untuk digolongkan menurut kriteria tertentu sehingga memiliki hierarki dan susunan yang jelas.

2.4.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Jumingan, 2006) Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu. Metode analisis ini bermanfaat untuk memberi gambaran baik atau buruknya kinerja lembaga pemerintahan. Rasio ini berguna sebagai bahan evaluasi Lembaga pemerintah terhadap kinerja keuangannya.

2.4.3 Kredit yang Diberikan

Menurut Undang-undang Perbankan No. 10 1998 bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilai ukurnya dengan uang, didalamnya ada kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), dengan perjanjian yang telah dibuat. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut. Adapun tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan
2. Membantu usaha nasabah
3. Membantu pemerintah

Kredit adalah aset yang menghasilkan pendapatan bunga, maka porsi kredit dalam aset perbankan sangatlah dominan jumlahnya. Maka kredit yang diberikan dalam penelitian ini diukur dengan melihat proporsi jumlah kredit dari total aset bank (Saputra & Nasution, 2009). Atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Proporsi kredit} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian NPL

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	NPL < 2%
Sehat	2% - 5%
Cukup Sehat	5% - 8%
Kurang Sehat	8% - 12%
Tidak Sehat	NPL > 12%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23.DPNP Tahun 2004

2.4.5 Return On Assets (ROA)

Menurut (Muttaqin & Susanti, 2013) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap jumlah aset keseluruhan, atau merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki. Sedangkan menurut (Riyadi, 2006) *Return on Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian diatas maka, dapat disimpulkan *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Menurut (Riyadi, 2006) Return on Assets (ROA) dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset (rata - rata)}}$$

Laba bersih bisa dilihat di laporan laba-rugi sedangkan total aset bisa dilihat di neraca. Jika setelah pembagian dan dijadikan dalam persen, maka semakin mendekati 100% berarti

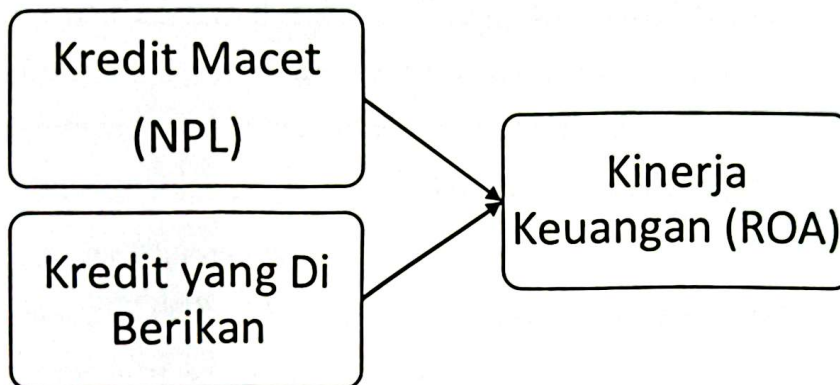
semakin baik. Artinya perusahaan mampu memanfaatkan seluruh asetnya dalam mencapai keuntungan (laba).

Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	ROA > 1.5%
Sehat	1.25% - 1.5%
Cukup Sehat	0.5% - 1.25%
Kurang Sehat	0% - 0.5%
Tidak Sehat	0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23.DPNP Tahun 2004

2.4.6 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Penelitian



BAB III

METODE PENGUMPULAN DATA

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis kredit macet pada laporan keuangan Bank Konvensional di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan metode analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS.

Menurut (Sugiyono, 2017), regresi diartikan sebagai suatu teknik analisis data yang digunakan untuk mencari pengaruh antara dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksudkan dalam hal ini adalah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda dikarenakan terdapat tiga variabel penelitian yaitu, NPL, Kredit yang Diberikan dan ROA. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data ini didapat dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya yaitu <https://www.idx.co.id/> dan Otoritas Jasa Keuangan melalui situs resminya yaitu <https://www.ojk.go.id/> yang berupa data sekunder yaitu laporan keuangan (*annual report*). Populasi penelitian ini adalah seluruh bank konvensional yang terdaftar di BEI dan OJK selama 5 tahun periode 2019-2023.

2. Pendekatan Kuantitatif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan dalam mengatasi kredit macet. Menurut (Kasiram, 2008) Penelitian

Kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Menurut tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian eksplanatori. Menurut (Kasiram, 2008) Penelitian Eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variable dengan variable lainnya atau bagaimana satu variable mempengaruhi variable lainnya.

3.3 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi sasaran populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data keuangan tahunan pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Menurut (Sugiyono, 2017), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Berdasarkan pengertian diatas dilakukan penarikan sampel dari perusahaan yang memiliki kelengkapan data tahun dan aspek yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penentuan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data merupakan data laporan keuangan tahunan yang diambil dari 30 Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Data yang diambil yaitu 5 tahun dari tahun 2019 sampai 2023.
- c. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 150 data.

Berikut adalah 30 bank konvensional yang menjadi sampel penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar Sampel Bank Konvensional

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun
1	BNBA	Bank Bumi Artha	2019-2023
2	PNBN	Bank PAN Indonesia	2019-2023
3	BNLI	Bank Permata	2019-2023
4	BSIM	Bank Sinarmas	2019-2023
5	BBHI	Allo Bank Indonesia	2019-2023
6	AMAR	Bank Amar Indonesia	2019-2023
7	BTPN	Bank BTPN	2019-2023
8	BACA	Bank Capital Indonesia	2019-2023
9	BBCA	Bank Central Asia	2019-2023
10	BNGA	Bank CIMB Niaga	2019-2023
11	BDMN	Bank Danamon	2019-2023
12	BGTG	Bank Ganesha	2019-2023
13	AGRS	Bank IBK	2019-2023
14	BINA	Bank Ina Perdana	2019-2023
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia	2019-2023
16	BMRI	Bank Mandiri	2019-2023
17	MAYA	Bank Mayapada Internasional	2019-2023
18	BBMD	Bank Mestika Dharma	2019-2023
19	BABP	Bank MNC Internasional	2019-2023
20	BBNI	Bank Negara Indonesia	2019-2023
21	BBYB	Bank NEO Commerce	2019-2023
22	NISP	Bank OCBC NISP	2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun
23	BEKS	Bank BPD Banten	2019-2023
24	BJTM	Bank BPD Jatim	2019-2023
25	BKSW	Bank QNB Indonesia	2019-2023
26	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2019-2023
27	BNII	Bank Maybank Indonesia	2019-2023
28	BBTN	Bank Tabungan Negara	2019-2023
29	BBSI	Bank Krom Indonesia	2019-2023
30	SDRA	Bank Woori Saudara	2019-2023

Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 Bank Konvensional (*data cross section*) dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun (*data time series*). Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 150 buah data (*pooled data*).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dapat mempermudah dalam penyusunan Tugas Akhir, yaitu:

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Library Research merupakan teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan membaca, mempelajari dan menganalisis literatur yang bersumber dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mendapatkan konsep yang tersusun dan memperoleh data yang valid. Penulis membaca dan mempelajari data melalui sumber-sumber kepustakaan yang dapat memberi informasi relevan mengenai objek laporan.

2. *Internet Research*

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau pinjam dari perpustakaan merupakan literatur lama atau kadaluarsa, karena ilmu selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknologi yang juga berkembang yaitu

internet, sehingga data yang diperoleh merupakan data sesuai dengan perkembangan zaman.

3.5 Teknik Analisis Data

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektabilitas 3 sampai dengan 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan (Riyadi, 2006). Atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

atau dapat diringkas sebagai berikut:

$$x_1 \rightarrow y$$

yang artinya bahwa *Non Performing Loan* (NPL) yang diperoleh apakah mempengaruhi atau tidak terhadap ROA.

2. Kredit yang Diberikan

Kredit adalah aset yang menghasilkan pendapatan bunga, maka porsi kredit dalam aset perbankan sangatlah dominan jumlahnya. Maka kredit yang diberikan dalam penelitian ini diukur dengan melihat proporsi jumlah kredit dari total aset bank (Saputra & Nasution, 2009). Atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

atau dapat diringkas sebagai berikut:

$$x_2 \rightarrow y$$

yang artinya bahwa kredit yang diberikan apakah mempengaruhi atau tidak terhadap ROA.

3. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut (Riyadi, 2006).

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini. Tabel statistik deskriptif ini meliputi nilai Minimum, nilai Maximum, nilai rata-rata (*mean*), jumlah data (N) dan standar deviasi dari dua variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Penyaluran Kredit sebagai variabel yang mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Konvensional di Indonesia. Hasil analisis deskriptif statistik akan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	NPL Net	ROA	Kredit yang Di Berikan
N	150	150	150
Minimum	0.00	(14.75)	2,305,357,000,000
Maximum	4.89	5.16	2,242,889,248,000,000
Mean	1.2858	0.8215	38,704,686,367,555.70
Std. Deviation	1.12999	2.66983	199,367,250,164,971.00

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel diatas, NPL Net memiliki nilai minimum 0%, dimiliki oleh Bank Capital Indonesia pada tahun 2020-2023. Sementara itu, nilai maksimum NPL Net sebesar 4.89% dimiliki oleh Bank IBK Indonesia pada tahun 2019. Nilai rata-rata NPL Net sebesar 1.2858% dengan standar deviasi 1.12999%. Hal tersebut menunjukkan rasio NPL terbilang tidak stabil di masa pandemi covid-19 karena banyak yang mengalami fluktuasi dan ada beberapa anggota kelompok bank umum konvensional memiliki rasio yang cukup tinggi hampir mencapai 5% dan itu termasuk dalam kondisi yang masih cukup sehat. Selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa profitabilitas perbankan terhadap asetnya termasuk dalam kategori yang cukup baik. Adapun nilai

rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standar deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

ROA memiliki nilai minimum sebesar 14.75%, dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2021 penurunan laba tersebut disebabkan untuk membantu UMKM akibat pandemi covid-19 sehingga bank dalam mencetak laba sedang tidak agresif akibat belum stabilnya ekonomi. Sementara itu, nilai maksimum ROA sebesar 5.16% dimiliki oleh Bank Krom Indonesia pada tahun 2021. Nilai rata-rata ROA sebesar 0.8215 atau 82.15% dengan standar deviation 2.66983%. Semakin tinggi nilai persentase ROA menunjukkan bahwa bank tersebut mampu mengelola kredit dengan baik sehingga menghasilkan laba yang cukup tinggi. Sementara standar deviasi yang masih lebih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya menunjukkan bahwa simpangan data pada ROA relatif baik.

Kredit yang di berikan memiliki nilai minimum sebesar 2,305,357,000,000 dimiliki oleh Bank Capital Indonesia pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,242,889,248,000,000 dimiliki oleh Bank Amar Indonesia pada tahun 2021. Nilai rata-rata kredit yang di berikan sebesar 38,704,686,367,555.70 dengan standar deviation 199,367,250,164,971.00. Dengan besarnya kredit yang di berikan diharapkan mampu menghasilkan pendapatan bunga yang besar. Karena sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit.

4.2 Nilai Koefisien Determinasi

Tabel 4. 2 Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	0.078	0.066	2.58059

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kredit yang Di Berikan, NPL Net

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas pada kolom R Square, diperoleh nilai koefisien determinasi besar 0,078 yang berarti 7,8% perubahan variabel ROA dijelaskan oleh perubahan NPL dan Kredit yang di berikan. Sedangkan sisanya 92,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Menurut (Ghozali, 2016) Koefisien determinasi *R Square* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel independent memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

4.3 Nilai Signifikan Secara Simultan

Pada dasarnya pengujian ini menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini disebutkan: NPL dan Kredit yang diberikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 4. 3 Nilai Signifikan Secara Simultan**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	83.130	2	41.565	6.242	.003 ^b
Residual	978.942	147	6.659		
Total	1062.072	149			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Jumlah Kredit yang Di Berikan, NPL Net

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, output regresi menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,03. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL dan Kredit yang diberikan secara bersama-sama atau simultan memiliki kemampuan prediktif terhadap ROA, dan dapat disimpulkan bahwa hasil uji tersebut diterima karena didukung data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

4.4 Nilai Signifikan Secara Parsial**Tabel 4. 4 Nilai Signifikan Secara Parsial****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.534	0.327		4.689	0.000
NPL Net	-0.593	0.188	-0.251	-3.151	0.002
Jumlah Kredit yang Di Berikan	1.315E-15	0.000	0.098	1.232	0.220

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa Nilai konstanta persamaan diatas adalah 1,534%, angka tersebut menunjukkan tingkat Profitabilitas yang diperoleh oleh Bank Konvensional yang di jadikan sampel bila tingkat NPL dan Kredit yang diberikan diabaikan. Artinya nilai variabel (bebas) nol maka nilai variabel dependen (terikat) sebesar 1,534% dalam hal ini jika NPL dan Kredit yang diberikan bernilai 0,000 (nol) maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 1,534%.

4.5 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap ROA

Dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} -3,151 dengan tingkat signifikansi variabel 0,002 dimana $< 0,05$, β bernilai -0.593 yang artinya secara parsial variabel NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah negatif. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai kredit macet (NPL), maka akan menurunkan tingkat pendapatan dan laba bank sehingga ROA pun ikut menurun. Secara detail setiap NPL naik 1 (satu) satuan menyebabkan ROA turun sebesar 0,593%. Oleh karena besarnya pengaruh tingkat pengembalian kredit terhadap kinerja perbankan, maka diperlukan adanya pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi dalam hal pemisahan tugas antara fungsi penganalisa permohonan kredit, pemberi persetujuan kredit dan yang me-review kredit. Dalam menyalurkan kreditnya bank juga harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank harus melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit atau gagal bayar debitur.

Berdasarkan hasil pembahasan jika dikaitkan dengan kondisi pandemi covid-19 peristiwa kredit macet terjadi pada beberapa bank sebagai berikut:

1. Allo Bank Indonesia

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
NPL (%)	3.93%	1.75%	0.29%	0.01%	0.05%
ROA (%)	(1.87) %	2.04%	4.74%	3.55%	4.76%

Allo Bank Indonesia pada tahun 2019 dengan persentase NPL sebesar 3,93% mengalami penurunan ROA sebesar 1,87%, tetapi pada tahun setelahnya Allo Bank berhasil menaikkan profitabilitasnya kembali dengan nominal yang stabil dari tahun ke tahunnya. Penurunan laba tersebut disebabkan adanya pandemi covid pada tahun 2019 sehingga bank debitur yang mengalami krisis ekonomi.

2. Bank Amar Indonesia

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
NPL (%)	0.00	4.80	1.69	1.67	1.29
ROA (%)	2.99	0.74	0.02	(4.75)	4.78

Bank Amar Indonesia pada tahun 2022 dengan persentase NPL sebesar 1,67% mengalami penurunan terhadap ROA sebesar 4,75%, tetapi pada tahun setelahnya perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga dapat membiayai biaya operasional perusahaan.

3. Bank IBK Indonesia

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
NPL (%)	4.89	2.52	1.48	1.33	0.95
ROA (%)	(3.87)	(1.75)	0.08	0.66	0.92

Pada tahun 2019 Bank IBK Indonesia memiliki NPL sebesar 4,89%, NPL ini merupakan NPL tertinggi dalam penelitian ini, tetapi masih tergolong sehat karena masih di bawah < 5%, pada tahun ini NPL yang tinggi berpengaruh terhadap ROA sehingga menyebabkan ROA turun sebesar 3,87%. Pada tahun 2020 NPL sebesar 2,52% dan

menyebabkan penurunan terhadap ROA sebesar 1,75%, tetapi penurunan ROA ini masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun setelahnya perusahaan berhasil menstabilkan profitabilitasnya kembali sehingga tidak bernilai negatif.

4. Bank Jtrust Indonesia

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
NPL (%)	0.80	2.72	2.32	1.31	0.71
ROA (%)	0.29	(3.36)	(3.06)	0.17	0.06

Pada tahun 2020 Bank Jtrust Indonesia memiliki NPL yang cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelum dan setelahnya yaitu sebesar 2,72%, Kredit macet tersebut berpengaruh terhadap ROA sehingga menyebabkan ROA turun sebesar 3,36%. Pada tahun 2021 NPL kembali mempengaruhi ROA dengan persentase 2,32% mengakibatkan ROA menurun sebesar 3,06%.

5. Bank NEO Commerce

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
NPL (%)	1.63	2.67	1.19	2.05	0.95
ROA (%)	0.37	0.34	(13.71)	(5.20)	(2.99)

Pada tahun 2021 Bank NEO Commerce memiliki NPL sebesar 1,19% apabila dilihat persentase NPL tersebut tergolong kecil, tetapi ternyata berpengaruh terhadap ROA cukup besar, mengakibatkan penurunan sebesar 13,71% hal ini disebabkan semakin tingginya kasus pandemi covid-19 pada tahun tersebut, sehingga banyak perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan atau beban operasional yang cukup besar. Pada tahun 2022 NPL meningkat kembali sebesar 2,05% dan ROA masih menurun tetapi jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,20%. Pada tahun 2023 NPL mencapai titik terendah dalam periode yang diberikan, dan ROA memiliki nilai yang lebih baik walaupun nominalnya masih negatif yaitu sebesar 2,99%.

6. BPD Banten

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
NPL (%)	4.01	4.51	4.27	1.39	1.09
ROA (%)	(2.20)	(3.80)	(2.94)	(3.46)	0.72

Selama periode ini NPL mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 dan 2020 NPL memiliki persentase yang tinggi sehingga berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada tahun 2021 NPL sedikit menurun, tetapi ROA masih negatif. Pada tahun 2022 terjadi penurunan signifikan dalam NPL menjadi 1,39% tetapi penurunan NPL ini masih menyebabkan ROA negatif. Pada tahun 2023 NPL turun lebih jauh menjadi 1,09%, hal tersebut membantu meningkatkan ROA menjadi positif yaitu sebesar 0,72%.

7. Bank QNB Indonesia

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
NPL (%)	4.45	1.21	0.04	0.08	0.09
ROA (%)	0.02	(1.24)	(8.50)	(2.42)	0.48

Pada tahun 2019 NPL cukup tinggi, dan perusahaan masih menghasilkan ROA, meskipun terbilang cukup kecil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Kredit macet tinggi tetapi bank masih mampu sedikit menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2021 NPL menurun secara signifikan dari tahun sebelumnya, tetapi ROA mengalami penurunan. Penurunan NPL yang tidak diikuti oleh peningkatan ROA bisa disebabkan oleh adanya masalah lain seperti peningkatan biaya atau penurunan pendapatan. Pada tahun 2021 NPL sangat kecil tetapi ROA mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 8,50%, hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti kerugian atau beban oprasional yang tinggi, memiliki dampak yang lebih besar terhadap ROA dibandingkan dengan NPL. Pada tahun 2022 NPL mengalami peningkatan, dan ROA masih menurun, tetapi nilainya jauh lebih baik daripada tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,42%, hal ini mencerminkan adanya upaya pemulihan dari perusahaan meskipun tetap menghadapi tantangan.

8. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
NPL (%)	0.05	0.03	0.04	0.54	1.51
ROA (%)	0.00	0.00	(14.75)	0.85	1.05

Pada tahun 2019-2020 NPL yang dihasilkan sangat rendah, dan ROA bernilai 0,00%, hal ini menunjukkan kinerja bank relative stabil, tetapi tidak menghasilkan keuntungan yang signifikan. Pada tahun 2021 NPL meningkat sebesar 0,04% tetapi ROA mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 14,75%, hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi ROA secara signifikan seperti kerugian atau masalah operasional. Pada tahun setelahnya 2022-2023 walaupun NPL meningkat tetapi bank berhasil dalam memperbaiki kinerja keuangannya secara keseluruhan, sehingga menyebabkan ROA meningkat menjadi positif.

Penurunan terhadap NPL tidak selalu menghasilkan peningkatan terhadap ROA, hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lainnya seperti kerugian yang meningkat, beban operasional meningkat, dan krisis ekonomi semakin tinggi. Besarnya NPL tertinggi yang diteliti oleh penulis sebesar 4,89% nominal tersebut dimiliki oleh Bank IBK Indonesia pada tahun 2019, dimana tahun tersebut sudah masuk pandemi covid-19 di Indonesia, sehingga menyebabkan beberapa bank mengalami kredit macet dan terjadi penurunan terhadap ROA karena debitur mengalami kerugian dalam perekonomiannya.

Tetapi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan telah berhasil menerapkan manajemen risiko kreditnya dengan baik, dimana mampu meminimalkan kredit macetnya (NPL) yaitu rata-rata sebesar 1.2858%. Nilai tersebut masih dibawah batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh BI yaitu sebesar 5%, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank mampu menghasilkan kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan (Rahmi, 2014) berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh NPL

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah pengaruh negatif. Dan hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Pauline, 2015), yang menyatakan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

4.6 Pengaruh Kredit yang diberikan Terhadap ROA

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa Kredit yang diberikan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai t_{hitung} 1,232% dengan β sebesar 1,315,000,000.15 dengan arah positif. Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk kredit yang diberikan adalah sebesar 0,220 atau 22%, Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kredit yang diberikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, tetapi apabila pihak bank tidak melakukan kehati-hatian dalam pengelolaan dana, dapat menyebabkan kredit macet naik maka dapat mempengaruhi ROA sehingga menyebabkan ROA akan turun.

Apabila dilihat dari 30 data statistik yang di kumpulkan oleh peneliti ada beberapa perusahaan perbankan yang memberikan kredit kepada debitur kemudian terjadi penurunan terhadap profitabilitas (ROA), perusahaan tersebut adalah:

1. Allo Bank Indonesia

Tahun	Kredit yang di berikan	ROA (%)
2019	1,555,061,041,820	(1.87)
2020	1,247,228,990,311	2.04
2021	2,171,312,035,815	4.74
2022	7,153,077,408,471	3.55
2023	7,385,707,867,283	4.76

Allo Bank Indonesia pada tahun 2019 ROA memiliki nilai negatif yaitu sebesar 1,87% meskipun kredit yang diberikan relatif tinggi sebesar 1,555,061,041,820. Dari data diatas terlihat tidak ada hubungan yang sangat signifikan antara kredit yang diberikan

terhadap ROA. Seperti pada tahun 2020, meskipun kredit menurun tetapi ROA mengalami peningkatan. Sebaliknya, pada tahun 2022 meskipun kredit yang diberikan meningkat tajam, tetapi ROA menurun apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

2. Bank Amar Indonesia

Tahun	Kredit yang di berikan	ROA (%)
2019	1,891,376,468,000,000	2.99
2020	1,624,103,817,000,000	0.74
2021	2,242,889,248,000,000	0.02
2022	2,109,582,152,000,000	(4.75)
2023	2,344,744,000,000	4.78

Pada tahun 2019 kredit yang di berikan relatif tinggi dan menghasilkan ROA yang relatif baik yaitu sebesar 2,99%. Pada tahun 2020 kredit yang di berikan menurun, pada tahun ini ROA juga mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,74%. Pada tahun 2021 kredit yang di berikan meningkat cukup tinggi, tetapi ROA hamper tidak berubah yaitu sebesar 0,02%. Pada tahun 2022 kredit sedikit menurun apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi ROA menjadi negatif atau menurun yaitu sebesar 4,75%. Pada tahun 2023 kredit Kembali meningkat dan ROA meningkat cukup signifikan yaitu sebesar 4,78%. Data tersebut menunjukkan bahwa flukstasi ROA tidak sepenuhnya mengikuti flukstasi kredit.

3. Bank IBK Indonesia

Tahun	Kredit yang di berikan	ROA (%)
2019	3,870,807,000,000	(3.87)
2020	4,835,160,000,000	(1.75)
2021	5,878,426,000,000	0.08
2022	7,849,119,000,000	0.66
2023	9,161,283,000,000	0.92

Pada tahun 2021 hingga 2023 terdapat kecenderungan bahwa ketika jumlah kredit meningkat, ROA juga mengalami peningkatan. Meskipun peningkatan kredit dari tahun 2019 hingga 2020 tidak langsung meningkatkan ROA, tetapi setelah tahun 2021, peningkatan kredit tampaknya berkorelasi dengan peningkatan ROA. ROA menunjukkan perbaikan dari negatif menjadi positif seiring dengan peningkatan jumlah kredit. Ini menunjukkan bahwa meskipun awalnya tidak ada hubungan yang jelas, pada periode berikutnya, ada indikasi bahwa peningkatan kredit berhubungan positif dengan ROA.

4. Bank Jtrust Indonesia

Tahun	Kredit yang di berikan	ROA (%)
2019	6,132,883,000,000	0.29
2020	7,128,044,000,000	(3.36)
2021	9,803,920,000,000	(3.06)
2022	19,368,357,000,000	0.17
2023	23,732,583,000,000	0.06

Apabila dilihat dari data diatas, pada tahun 2019 kredit yang diberikan lebih rendah dari tahun-tahun setelahnya, tetapi dapat menghasilkan ROA yang tinggi. Pada tahun 2020-2021 meskipun jumlah kredit yang diberikan meningkat secara signifikan, tetapi ROA mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit tidak memberikan dampak secara langsung dalam meningkatkan efisiensi asset pada periode tersebut. Pada tahun 2022-2023 kenaikan jumlah kredit yang diberikan tampaknya tidak diimbangi dengan kenaikan ROA yang signifikan, karena dengan meningkatnya kredit yang cukup tinggi, ROA yang di hasilkan masih tergolong kecil.

5. Bank NEO Commerce

Tahun	Kredit yang di berikan	ROA (%)
2019	3,660,573,684,020	0.37
2020	3,562,736,183,924	0.34
2021	4,174,844,000,000	(13.71)
2022	10,033,728,000,000	(5.20)
2023	10,157,919,000,000	(2.99)

Pada tahun 2019 ROA yang di hasilkan positif, menunjukkan bahwa bank tersebut cukup efisien dalam menghasilkan laba dari asset yang di miliki, meskipun kredit yang diberikan lebih kecil dari pada tahun-tahun setelahnya. Penurunan ROA yang sangat tajam pada tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan masalah serius, seperti kemungkinan peningkatan kredit bermasalah, penurunan kualitas aset, atau faktor lain yang menyebabkan kerugian besar. Padahal kredit yang diberikan mengalami lonjakan besar dari tahun 2020 ke 2022, yang memungkinkan memperoleh laba yang besar.

6. BPD Banten

Tahun	Kredit yang di berikan	ROA (%)
2019	5,210,768,000,000	(2.20)
2020	2,968,242,000,000	(3.80)
2021	2,709,189,000,000	(2.94)
2022	3,315,140,000,000	(3.46)
2023	3,334,357,000,000	0.72

Pada tahun 2019, meskipun kredit yang diberikan sangat tinggi, ROA negatif cukup signifikan. Penurunan kredit yang signifikan pada tahun 2020 diikuti dengan penurunan lebih lanjut dari ROA. Pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan sedikit peningkatan kredit namun ROA tetap negatif, walaupun sedikit membaik dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, peningkatan kredit yang kecil diikuti oleh perubahan signifikan dari ROA yang menghasilkan nilai positif sebesar 0,72%.

7. Bank QNB Indonesia

Tahun	Kredit yang di berikan	ROA (%)
2019	13,876,418,000,000	0.02
2020	11,267,424,000,000	(1.24)
2021	9,615,446,000,000	(8.50)
2022	9,256,123,000,000	(2.42)
2023	5,449,285,000,000	0.48

Kredit yang diberikan mengalami penurunan dari tahun 2019-2023, penurunan terbesar terjadi antara tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2019, meskipun kredit yang diberikan sangat tinggi, tetapi ROA yang diperoleh hanya 0,02%. Pada tahun 2020 menunjukkan penurunan kredit dan perubahan ROA menjadi negatif. Tahun 2021 mengalami penurunan kredit lebih lanjut dan ROA semakin negatif. Tahun 2022, meskipun kredit yang diberikan sedikit menurun, ROA membaik dari tahun sebelumnya, namun masih negatif. Tahun 2023 menunjukkan penurunan kredit yang signifikan namun ROA kembali positif yaitu sebesar 0,48%.

8. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Tahun	Kredit yang di berikan	ROA (%)
2019	839,067,353,000,000	0.00
2020	834,293,205,000,000	0.00
2021	909,582,789,000,000	(14.75)
2022	990,950,989,000,000	0.85
2023	1,117,828,495,000,000	1.05

Pada tahun 2019 dan 2020, meskipun kredit yang diberikan tinggi, tetapi persentase ROA 0%. Pada tahun 2021, meskipun kredit meningkat, ROA menurun sangat tajam yaitu sebesar 14,75%, menunjukkan kemungkinan adanya masalah operasional atau kerugian besar. Peningkatan kredit pada tahun 2022 dan 2023 diikuti dengan perbaikan dan peningkatan ROA yang signifikan.

Dalam data sampel yang di teliti oleh penulis menunjukkan adanya kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi ROA seperti kualitas kredit, manajemen aset, dan kondisi ekonomi. Meningkatnya kredit tidak selalu berarti peningkatan ROA jika kualitas kredit menurun atau jika aset tidak dikelola dengan efisien maka akan menyebabkan penurunan pada ROA.

Hal yang menyebabkan jumlah kredit yang di berikan berpengaruh terhadap ROA disebabkan oleh berlangsungnya pandemi covid-19 yang menyebabkan debitur mengambil kredit yang cukup besar, tetapi tidak lancar dalam mengembalikan kewajibannya karena pada masa pandemi banyak perusahaan yang mengalami krisis ekonomi, sehingga pihak bank kesulitan dalam memperoleh laba dari hasil bunga kredit yang di berikan tersebut.

Ketentuan besarnya kredit yang diberikan menurut peraturan pemerintah maksimal adalah 110% (Kasmir, 2003). Menurut ketentuan Bank Indonesia No.5/20/P.BI/2003 tentang “Batas Maksimum Pemberian Kredit”, jumlah kredit yang diberikan yang baik besarnya antara 85%-110%. Jika kredit yang diberikan bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatkan laba, maka *return on assets* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *return on assets* (ROA) dan ROA mencerminkan profitabilitas perusahaan (Nusantara, 2009). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dimana likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Tetapi apabila kredit yang diberikan kurang dari 85% menunjukkan kurang efektifnya bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba, Sedangkan apabila kredit yang diberikan lebih dari 100% menunjukkan bahwa kredit yang diberikan melebihi dari dana yang dihimpun. Akibatnya bank akan

mengalami kekurangan dana, karena dana yang tersedia untuk memenuhi kewajibannya sudah digunakan. Kedua keadaan ini diharapkan tidak dialami oleh perbankan karena akan mengganggu kinerja keuangannya (Anam, 2018).

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Rivai, 2007) yang menyatakan bahwa jika bank mampu menjaga likuiditas maka kepercayaan masyarakat tetap terjaga sehingga nasabah tetap mempercayakan transaksi keuangan melalui bank dan bank dapat mempertahankan tingkat keuntungan yang optimal.

Menurut (Kasmir, 2003), besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Kredit merupakan kegiatan utama bank dan merupakan aset terbesar yang dimiliki bank, oleh karena itu pemberian kredit merupakan sarana potensial untuk mencapai tujuan utama bank yaitu memperoleh laba. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit yang diberikan, maka semakin meningkat pula pendapatan bunga yang akan diperoleh setiap perusahaan. Peningkatan pendapatan ini nantinya juga akan mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara jumlah kredit yang diberikan dengan profitabilitas. Jika jumlah kredit yang diberikan mengalami kenaikan tiap tahunnya, maka profitabilitas bank tersebut juga akan meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan. Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh risiko kredit macet (NPL) dan Jumlah Kredit yang di berikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, risiko kredit (NPL) dan Jumlah Kredit yang di berikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Secara parsial risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan tapi negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Jumlah Kredit yang di berikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan bahwa, NPL yang rendah dapat meningkatkan ROA, sebaliknya jika NPL tinggi maka dapat mengakibatkan penurunan ROA. Namun kesimpulan tersebut bisa berubah apabila hasil pengujian dari data yang diuji menyebutkan bahwa tingkat rasio NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Perusahaan tidak bisa jika terus berfokus pada penurunan NPL, karena perusahaan perbankan yang memiliki risiko kredit macet (NPL) tinggi dimungkinkan masih dapat ditutupi dengan cara meningkatkan kecukupan modal dan likuiditasnya sehingga profitabilitas (ROA) yang dihasilkan bank masih tetap bisa meningkat.

Jumlah kredit yang diberikan tidak berpengaruh signifikan, hal ini dikarenakan besarnya kredit yang diberikan belum tentu menghasilkan laba (ROA) yang tinggi, walaupun kredit yang diberikan naik belum tentu ROA juga akan naik, tetapi bisa juga mengalami penurunan yang signifikan, penurunan ROA tersebut disebabkan oleh banyak faktor, seperti pada saat pandemi banyak perusahaan yang mengalami kerugian, tidak ada pemasuk, beban oprasional yang tinggi. Hal ini lah yang menyebabkan ROA menurun dan kredit macet (NPL) semakin tinggi. Tetapi setelah pandemi covid-19 berakhir lambat laun, perusahaan mengalami peningkatan Kembali terhadap ROA karena keuangannya sudah stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C. (2018). Pengaruh Resiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI (2012-2016). *Bisnis dan Perkembangan Bisnis*, 78-80.
- Astiko. (1996). *Manajemen Perkreditan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- B. P., & Sutrisno. (2018). Faktor Penentu Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus Pada Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 1, 57-66.
- Bank OCBC. (2022, Desember 28). Retrieved from Mengenal Kredit Konsumtif: Pengertian, Fungsi, dan Contohnya: <https://www.ocbc.id/id/article/2022/12/28/kredit-konsumtif-adalah>
- Bankir, I. (2018). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadlan, A. F. (2022). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta Selatan, DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Fauzi, A. (2018). Kredit Macam. *NPL dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Pembiayaan*, 27-36.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. (8, Ed.) Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H. A., & Riswaya, A. R. (2014). Aplikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit Pada Bank Yudha Bhakti. *Computech & Bisnis*, 8, 61-69.
- Hutagalung, E. N., Djumahir, & K. R. (2013). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11, 1693-5241.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasiram, M. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana Jakarta.
- Loen, B., & Sonny, E. (2008). *Manajemen aktiva Passiva-Bank-Devisa*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mewoh, F. C. (2016). Analisis Kredit Macet. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4, 1-15.
- Muktar, P. B. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.
- Muttaqin, M. R., & Susanti. (2013, Juli). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Perubahan Harga Saham Industri Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1, 1256.
- Nusantara, A. B. (2009). Analisis Pengaruh NPL,CAR,LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. *Tesis Universitas Diponegoro*, 19.
- Panuntun, B., & Sutrisno. (2018). Faktor Penentu Penyaluran Kredit Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 57-66.
- Pauline, N. (2015, Agustus). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 1.
- Putri, O. A. (2016). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Syariah*, 2-12.
- Putri, O. A. (2016). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah*, 1-4.
- R. F., & M. A. (2019). Tingkat Suku Bunga, Brand Image Dan Kpercayaan Terhadap Penyaluran Kredit Di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Medikonis STIE tamansiswa Banjarnegara*, 19.
- Rahmi, C. L. (2014). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas. *Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI*.
- Rivai, V. (2007). *Bank and Financial Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Arifiandy. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rose, P., & Hudgins, S. C. (2010). *Bank Management & Financial Services*. McGraw-Hill/Irwin.
- Saputra, H., & Nasution, F. N. (2009). Pengaruh Jumlah Kredit Yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Akuntansi Indonesia*.

- Savitri, A. R. (2022). Analisis Kredit Macam Pada PT Bank Tabungan Negara Periode 2020-2021. 1-3.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- T. A., & S. W. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- T. B., & S. T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi (Kedua ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yusufa, A. S., Muchlis, & Nugroho, L. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Penyaluran Kredit Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19 dan Sebelum masa Pandemi Covid-19. *Sistem informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan, Vol 7*, 50-65.

LAMPIRAN

DATA LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2019 – 2023

No	Nama Bank	Kode	Tahun	Jumlah Kredit yang Di Berikan	Laba Rugi Komprehensif
1	Bumi Arta	BNBA	2019	5,120,108,183,470	54,310,926,209
2	Bumi Arta	BNBA	2020	4,510,056,924,861	39,954,126,449
3	Bumi Arta	BNBA	2021	3,894,587,892,160	111,613,867,115
4	Bumi Arta	BNBA	2022	3,731,837,506,635	23,527,279,126
5	Bumi Arta	BNBA	2023	3,779,894,390,269	45,181,073,289
6	Pan Indonesia	PNBN	2019	136,724,890,000,000	3,844,368,000,000
7	Pan Indonesia	PNBN	2020	116,110,025,000,000	4,945,159,000,000
8	Pan Indonesia	PNBN	2021	113,294,013,000,000	985,612,000,000
9	Pan Indonesia	PNBN	2022	123,269,582,000,000	2,649,978,000,000
10	Pan Indonesia	PNBN	2023	1,397,011,410,000,000	2,789,701,000,000
11	Permata	BNLI	2019	90,225,841,000,000	1,585,415,000,000
12	Permata	BNLI	2020	96,271,646,000,000	1,215,517,000,000
13	Permata	BNLI	2021	116,985,878,000,000	1,407,057,000,000
14	Permata	BNLI	2022	126,825,728,000,000	1,310,950,000,000
15	Permata	BNLI	2023	142,978,156,000,000	2,917,753,000,000
16	Siarmas	BSIM	2019	16,620,150,000,000	218,043,000,000
17	Siarmas	BSIM	2020	12,920,724,000,000	263,870,000,000
18	Siarmas	BSIM	2021	11,386,909,000,000	-106,403,000,000
19	Siarmas	BSIM	2022	10,927,936,000,000	-74,408,000,000
20	Siarmas	BSIM	2023	15,185,200,000,000	541,760,000,000
21	Allo Bank	BBHI	2019	1,555,061,041,820	(36,245,902,608)
22	Allo Bank	BBHI	2020	1,247,228,990,311	47,300,580,532
23	Allo Bank	BBHI	2021	2,171,312,035,815	207,757,692,138
24	Allo Bank	BBHI	2022	7,153,077,408,471	285,996,619,740
25	Allo Bank	BBHI	2023		

				7,385,707,867,283	483,848,952,330
26	Amar Indonesia	AMAR	2019	1,891,376,468,000,000	63,238,431,000,000
27	Amar Indonesia	AMAR	2020	1,624,103,817,000,000	14,645,382,000,000
28	Amar Indonesia	AMAR	2021	2,242,889,248,000,000	-446,539,000,000
29	Amar Indonesia	AMAR	2022	2,109,582,152,000,000	159,155,477,000,000
30	Amar Indonesia	AMAR	2023	2,344,744,000,000	182,226,000,000
31	BTPN	BTPN	2019	140,292,984,000,000	2,977,822,000,000
32	BTPN	BTPN	2020	132,790,294,000,000	2,029,875,000,000
33	BTPN	BTPN	2021	131,645,075,000,000	3,182,819,000,000
34	BTPN	BTPN	2022	142,544,397,000,000	3,474,962,000,000
35	BTPN	BTPN	2023	151,943,250,000,000	2,700,832,000,000
36	Capital Indonesia	BACA	2019	9,588,615,000,000	52,676,000,000
37	Capital Indonesia	BACA	2020	6,382,269,000,000	102,624,000,000
38	Capital Indonesia	BACA	2021	2,305,357,000,000	42,252,000,000
39	Capital Indonesia	BACA	2022	2,873,856,000,000	164,389,000,000
40	Capital Indonesia	BACA	2023	7,022,083,000,000	102,783,000,000
41	BCA	BCA	2019	572,033,999,000,000	31,138,261,000,000
42	BCA	BCA	2020	547,643,666,000,000	31,036,451,000,000
43	BCA	BCA	2021	589,813,578,000,000	31,867,065,000,000
44	BCA	BCA	2022	660,989,004,000,000	37,432,854,000,000
45	BCA	BCA	2023	792,196,714,000,000	47,551,886,000,000
46	CIMB Niaga	BNGA	2019	184,998,140,000,000	4,387,474,000,000
47	CIMB Niaga	BNGA	2020	159,851,784,000,000	3,289,807,000,000
48	CIMB Niaga	BNGA	2021	164,089,257,000,000	3,415,074,000,000
49	CIMB Niaga	BNGA	2022	177,605,340,000,000	4,192,558,000,000
50	CIMB Niaga	BNGA	2023	194,010,843,000,000	6,800,197,000,000
51	Danamon	BDMN	2019	106,865,502,000,000	4,330,487,000,000
52	Danamon	BDMN	2020	103,937,018,000,000	1,382,263,000,000
53	Danamon	BDMN	2021	99,965,961,000,000	1,874,346,000,000
54	Danamon	BDMN	2022	114,599,143,000,000	2,879,807,000,000
55	Danamon	BDMN	2023	136,313,607,000,000	3,698,311,000,000
56	Ganasha	BGTG	2019	2,931,629,000,000	13,801,000,000
57	Ganasha	BGTG	2020	2,567,241,000,000	5,618,000,000

58	Ganesha	BGTG	2021	2,415,800,000,000	9,764,000,000
59	Ganesha	BGTG	2022	2,850,562,000,000	35,872,000,000
60	Ganesha	BGTG	2023	4,137,955,000,000	105,440,000,000
61	IBK	AGRS	2019	3,870,807,000,000	-240,111,000,000
62	IBK	AGRS	2020	4,835,160,000,000	-147,673,000,000
63	IBK	AGRS	2021	5,878,426,000,000	3,782,000,000
64	IBK	AGRS	2022	7,849,119,000,000	77,177,000,000
65	IBK	AGRS	2023	9,161,283,000,000	189,844,000,000
66	Ina Perdana	BINA	2019	2,460,021,000,000	13,044,000,000
67	Ina Perdana	BINA	2020	2,827,850,000,000	61,221,000,000
68	Ina Perdana	BINA	2021	3,566,156,000,000	-27,571,000,000
69	Ina Perdana	BINA	2022	9,511,678,000,000	119,705,000,000
70	Ina Perdana	BINA	2023	12,341,957,000,000	268,070,000,000
71	Jtrust Indonesia	BCIC	2019	6,132,883,000,000	216,798,000,000
72	Jtrust Indonesia	BCIC	2020	7,128,044,000,000	-484,823,000,000
73	Jtrust Indonesia	BCIC	2021	9,803,920,000,000	-437,561,000,000
74	Jtrust Indonesia	BCIC	2022	19,368,357,000,000	67,908,000,000
75	Jtrust Indonesia	BCIC	2023	23,732,583,000,000	33,356,000,000
76	Mandiri	BMRI	2019	855,846,844,000,000	35,666,668,000,000
77	Mandiri	BMRI	2020	807,874,363,000,000	21,072,455,000,000
78	Mandiri	BMRI	2021	957,636,147,000,000	28,319,921,000,000
79	Mandiri	BMRI	2022	1,107,987,237,000,000	45,346,542,000,000
80	Mandiri	BMRI	2023	1,359,832,195,000,000	60,957,959,000,000
81	Mayapada Internasional	MAYA	2019	69,067,509,000,000	556,056,000,000
82	Mayapada Internasional	MAYA	2020	53,905,027,000,000	224,838,000,000
83	Mayapada Internasional	MAYA	2021	69,529,675,000,000	78,069,000,000
84	Mayapada Internasional	MAYA	2022	92,773,973,000,000	-121,620,000,000
85	Mayapada Internasional	MAYA	2023	102,212,189,000,000	10,957,000,000
86	Mestika Dharma	BBMD	2019	7,648,330,156,117	392,934,528,570
87	Mestika Dharma	BBMD	2020	7,041,997,767,384	624,190,222,146
88	Mestika	BBMD	2021		

	Dharma			7,794,367,992,285	400,365,248,935
89	Mestika Dharma	BBMD	2022	8,679,741,866,184	400,445,205,817
90	Mestika Dharma	BBMD	2023	9,240,952,868,207	489,363,939,060
91	MNC Internasional	BABP	2019	7,347,489,000,000	37,321,000,000
92	MNC Internasional	BABP	2020	6,898,889,000,000	38,963,000,000
93	MNC Internasional	BABP	2021	8,285,226,000,000	2,113,000,000
94	MNC Internasional	BABP	2022	9,952,665,000,000	42,880,000,000
95	MNC Internasional	BABP	2023	9,991,210,000,000	75,756,000,000
96	BNI	BBNI	2019	573,679,818,000,000	18,383,939,000,000
97	BNI	BBNI	2020	630,434,773,000,000	4,192,722,000,000
98	BNI	BBNI	2021	632,731,116,000,000	11,722,436,000,000
99	BNI	BBNI	2022	696,522,301,000,000	14,656,096,000,000
100	BNI	BBNI	2023	647,926,638,000,000	21,779,523,000,000
101	NEO Commerce	BBYB	2019	3,660,573,684,020	19,086,163,995
102	NEO Commerce	BBYB	2020	3,562,736,183,924	29,178,695,729
103	NEO Commerce	BBYB	2021	4,174,844,000,000	-982,239,000,000
104	NEO Commerce	BBYB	2022	10,033,728,000,000	-844,910,000,000
105	NEO Commerce	BBYB	2023	10,157,919,000,000	-515,895,000,000
106	OCBC NISP	NISP	2019	110,797,763,000,000	3,236,449,000,000
107	OCBC NISP	NISP	2020	106,415,269,000,000	2,433,614,000,000
108	OCBC NISP	NISP	2021	109,889,270,000,000	2,498,205,000,000
109	OCBC NISP	NISP	2022	126,498,825,000,000	2,388,211,000,000
110	OCBC NISP	NISP	2023	154,093,917,000,000	4,439,900,000,000
111	BPD Banten	BEKS	2019	5,210,768,000,000	-143,865,000,000
112	BPD Banten	BEKS	2020	2,968,242,000,000	-308,970,000,000
113	BPD Banten	BEKS	2021	2,709,189,000,000	-263,917,000,000
114	BPD Banten	BEKS	2022	3,315,140,000,000	-248,661,000,000
115	BPD Banten	BEKS	2023	3,334,357,000,000	27,291,000,000
116	BPD Jatim	BJTM	2019	36,014,971,000,000	1,219,278,000,000
117	BPD Jatim	BJTM	2020	38,467,530,000,000	1,699,874,000,000

118	BPD Jatim	BJTM	2021	39,239,204,000,000	1,605,829,000,000
119	BPD Jatim	BJTM	2022	43,057,783,000,000	1,317,779,000,000
120	BPD Jatim	BJTM	2023	51,261,531,000,000	1,502,381,000,000
121	QNB Indonesia	BKSW	2019	13,876,418,000,000	17,504,000,000
122	QNB Indonesia	BKSW	2020	11,267,424,000,000	-397,461,000,000
123	QNB Indonesia	BKSW	2021	9,615,446,000,000	-1,585,894,000,000
124	QNB Indonesia	BKSW	2022	9,256,123,000,000	-373,129,000,000
125	QNB Indonesia	BKSW	2023	5,449,285,000,000	41,401,000,000
126	BRI	BBRI	2019	839,067,353,000,000	39,498,597,000,000
127	BRI	BBRI	2020	834,293,205,000,000	21,757,779,000,000
128	BRI	BBRI	2021	909,582,789,000,000	30,333,354,000,000
129	BRI	BBRI	2022	990,950,989,000,000	48,569,183,000,000
130	BRI	BBRI	2023	1,117,828,495,000,000	61,053,659,000,000
131	Maybank Indonesia	BNII	2019	109,179,337,000,000	2,163,127,000,000
132	Maybank Indonesia	BNII	2020	93,979,899,000,000	1,613,692,000,000
133	Maybank Indonesia	BNII	2021	90,675,892,000,000	1,794,195,000,000
134	Maybank Indonesia	BNII	2022	96,702,646,000,000	1,151,473,000,000
135	Maybank Indonesia	BNII	2023	104,679,464,000,000	1,869,253,000,000
136	BTN	BBTN	2019	226,786,631,000,000	557,332,000,000
137	BTN	BBTN	2020	222,900,180,000,000	2,352,711,000,000
138	BTN	BBTN	2021	234,119,536,000,000	1,418,802,000,000
139	BTN	BBTN	2022	252,552,651,000,000	1,983,756,000,000
140	BTN	BBTN	2023	282,392,324,000,000	3,848,720,000,000
141	Krom Indonesia	BBSI	2019	592,158,667,514	49,247,138,435
142	Krom Indonesia	BBSI	2020	903,611,299,673	35,220,368,009
143	Krom Indonesia	BBSI	2021	928,566,793,289	65,935,696,506
144	Krom Indonesia	BBSI	2022	821,727,002,745	74,963,615,006
145	Krom Indonesia	BBSI	2023	1,681,133,358,066	132,483,144,645

146	BWS	SDRA	2019	26,429,707,000,000	483,836,000,000
147	BWS	SDRA	2020	29,579,069,000,000	541,826,000,000
148	BWS	SDRA	2021	33,429,580,000,000	627,223,000,000
149	BWS	SDRA	2022	39,453,533,000,000	832,074,000,000
150	BWS	SDRA	2023	43,993,498,000,000	706,479,000,000

DATA LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2019 – 2023

No	Nama Bank	Kode	Tahun	Pendapatan dan beban Operasional	Total Aset
1	Bumi Arta	BNBA	2019	307,999,061,210	7,607,653,715,376
2	Bumi Arta	BNBA	2020	287,003,882,175	7,637,524,325,854
3	Bumi Arta	BNBA	2021	288,652,773,053	8,664,310,151,340
4	Bumi Arta	BNBA	2022	347,723,424,110	8,211,291,790,399
5	Bumi Arta	BNBA	2023	354,253,902,114	7,991,554,506,433
6	Pan Indonesia	PNBN	2019	8,968,876,000,000	211,287,370
7	Pan Indonesia	PNBN	2020	8,806,989,000,000	218,067,091
8	Pan Indonesia	PNBN	2021	9,555,208,000,000	204,462,542
9	Pan Indonesia	PNBN	2022	9,948,750,000,000	212,431,881
10	Pan Indonesia	PNBN	2023	9,206,476,000,000	222,010,050
11	Permata	BNLI	2019	5,720,968,000,000	161,451,259
12	Permata	BNLI	2020	6,541,790,000,000	197,726,097
13	Permata	BNLI	2021	7,649,653,000,000	234,379,042
14	Permata	BNLI	2022	8,760,275,000,000	255,112,471
15	Permata	BNLI	2023	9,619,390,000,000	257,444,147,000,000
16	Siarmas	BSIM	2019	1,814,190,000,000	36,559,556
17	Siarmas	BSIM	2020	1,727,278,000,000	44,612,045
18	Siarmas	BSIM	2021	1,935,306,000,000	52,671,981
19	Siarmas	BSIM	2022	1,960,693,000,000	47,350,601
20	Siarmas	BSIM	2023	2,148,872,000,000	52,634,996
21	Allo Bank	BBHI	2019		2,527,173,168,770

				86,383,920,743	
22	Allo Bank	BBHI	2020	47,590,382,288	2,586,663,487,991
23	Allo Bank	BBHI	2021	195,317,996,979	4,649,357,148,732
24	Allo Bank	BBHI	2022	627,229,047,970	11,058,956,402,885
25	Allo Bank	BBHI	2023	1,036,754,799,073	12,750,434,573,380
26	Amar Indonesia	AMAR	2019	506,152,808,000,000	3,452,515,470
27	Amar Indonesia	AMAR	2020	462,947,918,000,000	4,057,988,611
28	Amar Indonesia	AMAR	2021	482,226,342,000,000	5,203,044,896
29	Amar Indonesia	AMAR	2022	655,704,899,000,000	4,505,045,609
30	Amar Indonesia	AMAR	2023	921,292,000,000	4,379,417
31	BTPN	BTPN	2019	10,991,695,000,000	181,631,385
32	BTPN	BTPN	2020	10,624,428,000,000	183,165,978
33	BTPN	BTPN	2021	11,143,040,000,000	191,917,794
34	BTPN	BTPN	2022	11,678,315,000,000	209,169,704
35	BTPN	BTPN	2023	12,044,063,000,000	201,448,392
36	Capital Indonesia	BACA	2019	347,224,000,000	18,959,622
37	Capital Indonesia	BACA	2020	47,355,000,000	20,223,558
38	Capital Indonesia	BACA	2021	-515,695,000,000	22,325,883
39	Capital Indonesia	BACA	2022	-394,872,000,000	20,628,501
40	Capital Indonesia	BACA	2023	-347,168,000,000	19,259,187
41	BCA	BCA	2019	50,477,448,000,000	918,989,312
42	BCA	BCA	2020	54,161,270,000,000	1,075,570,256
43	BCA	BCA	2021	56,135,575,000,000	1,228,344,680
44	BCA	BCA	2022	63,989,509,000,000	1,314,731,674
45	BCA	BCA	2023	75,128,822,000,000	1,408,107,010,000,000
46	CIMB Niaga	BNGA	2019	12,568,018,000,000	274,467,227
47	CIMB Niaga	BNGA	2020	12,470,518,000,000	280,943,605
48	CIMB Niaga	BNGA	2021	13,088,860,000,000	310,786,960
49	CIMB Niaga	BNGA	2022	13,476,138,000,000	306,754,299
50	CIMB Niaga	BNGA	2023	13,352,383,000,000	334,369,233

51	Danamon	BDMN	2019	14,579,398,000,000	193,533,970
52	Danamon	BDMN	2020	13,723,663,000,000	200,890,068
53	Danamon	BDMN	2021	13,747,222,000,000	192,207,461
54	Danamon	BDMN	2022	14,120,191,000,000	197,729,688
55	Danamon	BDMN	2023	15,216,004,000,000	221,304,532
56	Ganesha	BGTG	2019	185,213,000,000	4,809,743
57	Ganesha	BGTG	2020	163,587,000,000	5,365,456
58	Ganesha	BGTG	2021	171,274,000,000	8,575,950
59	Ganesha	BGTG	2022	305,591,000,000	8,968,132
60	Ganesha	BGTG	2023	441,719,000,000	9,402,309
61	IBK	AGRS	2019	166,231,000,000	6,421,844
62	IBK	AGRS	2020	169,710,000,000	9,854,035
63	IBK	AGRS	2021	307,013,000,000	14,286,910
64	IBK	AGRS	2022	407,757,000,000	18,304,587
65	IBK	AGRS	2023	487,281,000,000	19,377,403
66	Ina Perdana	BINA	2019	149,946,000,000	5,262,429
67	Ina Perdana	BINA	2020	168,703,000,000	8,437,685
68	Ina Perdana	BINA	2021	211,587,000,000	15,055,850
69	Ina Perdana	BINA	2022	558,877,000,000	20,552,736
70	Ina Perdana	BINA	2023	709,974,000,000	24,384,580
71	Jtrust Indonesia	BCIC	2019	50,256,000,000	17,311,597
72	Jtrust Indonesia	BCIC	2020	26,137,000,000	16,204,908
73	Jtrust Indonesia	BCIC	2021	102,580,000,000	21,317,575
74	Jtrust Indonesia	BCIC	2022	627,647,000,000	33,617,390
75	Jtrust Indonesia	BCIC	2023	805,061,000,000	39,234,312
76	Mandiri	BMRI	2019	59,440,188,000,000	1,318,246,335
77	Mandiri	BMRI	2020	56,508,129,000,000	1,429,334,484
78	Mandiri	BMRI	2021	73,062,494,000,000	1,725,611,128
79	Mandiri	BMRI	2022	87,903,354,000,000	1,992,544,687
80	Mandiri	BMRI	2023	95,886,574,000,000	2,174,219,449,000,000
81	Mayapada Internasional	MAYA	2019	14,957,106,000,000	93,408,831
82	Mayapada Internasional	MAYA	2020	10,218,940,000,000	92,518,025
83	Mayapada Internasional	MAYA	2021	12,263,911,000,000	119,104,185
84	Mayapada	MAYA	2022	13,609,660,000,000	135,382,812

	Internasional				
85	Mayapada Internasional	MAYA	2023	15,632,405,000,000	141,488,996
86	Mestika Dharma	BBMD	2019	700,450,171,033	12,900,218,775,263
87	Mestika Dharma	BBMD	2020	795,586,121,047	14,159,755,232,533
88	Mestika Dharma	BBMD	2021	914,973,503,707	15,983,152,301,240
89	Mestika Dharma	BBMD	2022	994,693,541,769	16,583,990,927,531
90	Mestika Dharma	BBMD	2023	936,990,724,992	16,054,823,605,763
91	MNC Internasional	BABP	2019	403,503,000,000	10,607,879
92	MNC Internasional	BABP	2020	368,535,000,000	11,652,904
93	MNC Internasional	BABP	2021	407,513,000,000	14,015,360
94	MNC Internasional	BABP	2022	647,727,000,000	16,862,363
95	MNC Internasional	BABP	2023	604,712,000,000	18,147,378
96	BNI	BBNI	2019	36,602,374,000,000	845,605,208
97	BNI	BBNI	2020	37,151,966,000,000	891,337,425
98	BNI	BBNI	2021	38,246,731,000,000	964,837,692
99	BNI	BBNI	2022	41,320,692,000,000	1,029,836,868
100	BNI	BBNI	2023	41,275,673,000,000	1,086,663,986,000,000
101	NEO Commerce	BBYB	2019	216,098,626,449	5,123,734,649,117
102	NEO Commerce	BBYB	2020	158,230,923,413	5,421,324,398,438
103	NEO Commerce	BBYB	2021	315,090,000,000	11,337,809
104	NEO Commerce	BBYB	2022	1,448,657,000,000	19,694,280
105	NEO Commerce	BBYB	2023	2,902,481,000,000	18,169,541
106	OCBC NISP	NISP	2019	6,036,700,000,000	180,706,987
107	OCBC NISP	NISP	2020	6,428,825,000,000	206,297,200
108	OCBC NISP	NISP	2021	7,289,169,000,000	214,395,608
109	OCBC NISP	NISP	2022	8,252,696,000,000	238,498,560
110	OCBC NISP	NISP	2023	9,018,394,000,000	249,757,139,000,000
111	BPD Banten	BEKS	2019	72,847,000,000	8,097,328

112	BPD Banten	BEKS	2020	33,744,000,000	5,337,281
113	BPD Banten	BEKS	2021	58,868,000,000	8,849,611
114	BPD Banten	BEKS	2022	156,303,000,000	7,223,058
115	BPD Banten	BEKS	2023	196,270,000,000	6,800,821
116	BPD Jatim	BJTM	2019	3,861,767,000,000	76,756,313
117	BPD Jatim	BJTM	2020	3,921,975,000,000	83,619,452
118	BPD Jatim	BJTM	2021	4,548,521,000,000	100,723,330
119	BPD Jatim	BJTM	2022	4,775,094,000,000	103,031,367
120	BPD Jatim	BJTM	2023	4,873,544,000,000	103,854,773,000,000
121	QNB Indonesia	BKSW	2019	421,576,000,000	23,021,785
122	QNB Indonesia	BKSW	2020	262,112,000,000	18,297,700
123	QNB Indonesia	BKSW	2021	337,477,000,000	17,701,527
124	QNB Indonesia	BKSW	2022	432,000,000,000	16,717,087
125	QNB Indonesia	BKSW	2023	503,898,000,000	11,753,485,000,000
126	BRI	BBRI	2019	81,707,305,000,000	1,416,758,840
127	BRI	BBRI	2020	79,209,917,000,000	1,511,804,628
128	BRI	BBRI	2021	114,094,429,000,000	1,678,097,734
129	BRI	BBRI	2022	124,597,073,000,000	1,865,639,010
130	BRI	BBRI	2023	135,183,487,000,000	1,965,007,030,000,000
131	Maybank Indonesia	BNII	2019	8,167,975,000,000	169,082,830
132	Maybank Indonesia	BNII	2020	7,259,810,000,000	173,224,412
133	Maybank Indonesia	BNII	2021	7,117,279,000,000	168,712,977
134	Maybank Indonesia	BNII	2022	7,208,766,000,000	160,813,918
135	Maybank Indonesia	BNII	2023	7,233,623,000,000	171,803,070
136	BTN	BBTN	2019	7,930,789,000,000	311,776,828
137	BTN	BBTN	2020	8,090,832,000,000	361,208,406
138	BTN	BBTN	2021	11,533,369,000,000	371,868,311
139	BTN	BBTN	2022	13,138,919,000,000	402,148,312
140	BTN	BBTN	2023	11,244,483,000,000	438,749,736
141	Krom Indonesia	BBSI	2019	47,685,902,203	953,737,479,075
142	Krom	BBSI	2020		1,441,234,275,187

	Indonesia			62,368,466,029	
143	Krom Indonesia	BBSI	2021	102,524,411,146	2,477,550,078,760
144	Krom Indonesia	BBSI	2022	140,334,521,296	3,313,589,745,696
145	Krom Indonesia	BBSI	2023	429,281,902,715	3,638,412,543,437
146	BWS	SDRA	2019	1,113,085,000,000	36,940,436
147	BWS	SDRA	2020	1,247,061,000,000	38,053,939
148	BWS	SDRA	2021	1,513,182,000,000	43,801,571
149	BWS	SDRA	2022	1,893,430,000,000	51,499,424
150	BWS	SDRA	2023	1,609,260,000,000	54,822,181,000,000

DATA RASIO BANK KONVENSIONAL TAHUN 2019 – 2023

No	Nama Bank	Kode	Tahun	NPL Gross	NPL Net	ROA	ROE	BOPO
1	Bumi Arta	BNBA	2019	1.53	0.7	0.96	3.51	89.55
2	Bumi Arta	BNBA	2020	2.63	1.81	0.69	2.4	92.12
3	Bumi Arta	BNBA	2021	3.04	2.15	0.77	2.8	88.45
4	Bumi Arta	BNBA	2022	4.56	3.23	0.59	1.69	91.31
5	Bumi Arta	BNBA	2023	4.43	3.03	0.71	1.46	89.7
6	Pan Indonesia	PNBN	2019	3.02	0.97	2.09	9.15	77.04
7	Pan Indonesia	PNBN	2020	2.93	0.50	2.08	8.47	76.50
8	Pan Indonesia	PNBN	2021	3.73	0.90	1.73	6.79	78.60
9	Pan Indonesia	PNBN	2022	3.58	0.81	1.83	6.79	74.76
10	Pan Indonesia	PNBN	2023	2.97	0.29	1.42	5.21	80.81
11	Permata	BNLI	2019	2.77	1.34	1.30	7.20	85.67
12	Permata	BNLI	2020	2.9	1.04	0.97	3.10	88.76
13	Permata	BNLI	2021	3.2	0.69	0.73	2.88	90.07
14	Permata	BNLI	2022	3.13	0.36	1.10	4.46	82.44
15	Permata	BNLI	2023	2.88	0.38	1.34	5.54	81.70
16	Siarmas	BSIM	2019	7.83	4.33	0.23	0.14	119.43
17	Siarmas	BSIM	2020	4.75	1.39	0.30	2.25	111.70
18	Siarmas	BSIM	2021	4.64	1.18	0.34	2.02	97.12
19	Siarmas	BSIM	2022	7.99	2.49	0.54	3.27	93.27
20	Siarmas	BSIM	2023	1.53	0.35	0.15	1.07	103.36
21	Allo Bank	BBHI	2019	10.16	3.93	(1.87)	(12.83)	116.84
22	Allo Bank	BBHI	2020	2.76	1.75	2.04	13.72	82.23
23	Allo Bank	BBHI	2021	0.52	0.29	4.74	25.64	52.38
24	Allo Bank	BBHI	2022	0.01	0.01	3.55	4.36	60.51
25	Allo Bank	BBHI	2023	0.08	0.05	4.76	6.70	59.87
26	Amar Indonesia	AMAR	2019	4.51	0.00	2.99	7.45	89.44
27	Amar Indonesia	AMAR	2020	6.93	4.80	0.74	0.81	96.73
28	Amar Indonesia	AMAR	2021	6.58	1.69	0.02	0.40	99.76
29	Amar Indonesia	AMAR	2022	6.09	1.67	(4.75)	(8.40)	119.36
30	Amar	AMAR	2023	9.23	1.29	4.78	5.62	86.07

	Indonesia								
31	BTPN	BTPN	2019	0.78	0.45	1.29	7.05	89.17	
32	BTPN	BTPN	2020	1.15	0.53	1.01	5.68	91.72	
33	BTPN	BTPN	2021	1.63	0.39	1.41	6.81	81.08	
34	BTPN	BTPN	2022	1.32	0.45	1.52	7.63	80.02	
35	BTPN	BTPN	2023	1.23	0.41	1.44	6.95	83.83	
36	Capital Indonesia	BACA	2019	3.48	1.80	0.13	1.20	98.12	
37	Capital Indonesia	BACA	2020	0.00	0.00	0.44	4.60	98.84	
38	Capital Indonesia	BACA	2021	0.00	0.00	0.22	2.21	98.23	
39	Capital Indonesia	BACA	2022	0.17	0.00	0.18	1.35	98.84	
40	Capital Indonesia	BACA	2023	0.07	0.00	0.64	3.15	98.90	
41	BCA	BCA	2019	1.34	0.47	4.02	17.97	59.09	
42	BCA	BCA	2020	1.79	0.74	3.32	16.54	63.45	
43	BCA	BCA	2021	2.16	0.78	3.41	18.25	54.15	
44	BCA	BCA	2022	1.71	0.59	3.91	21.70	46.54	
45	BCA	BCA	2023	1.86	0.58	4.46	23.49	43.76	
46	CIMB Niaga	BNGA	2019	2.79	1.30	1.86	9.03	82.44	
47	CIMB Niaga	BNGA	2020	3.62	1.40	1.06	5.33	89.38	
48	CIMB Niaga	BNGA	2021	3.51	1.17	1.75	10.50	79.36	
49	CIMB Niaga	BNGA	2022	2.84	0.75	2.06	12.51	74.44	
50	CIMB Niaga	BNGA	2023	1.99	0.71	2.48	15.13	71.79	
51	Danamon	BDMN	2019	3.21	2.15	2.95	13.73	84.48	
52	Danamon	BDMN	2020	2.98	0.91	0.87	3.21	88.87	
53	Danamon	BDMN	2021	2.84	0.37	1.02	5.01	86.64	
54	Danamon	BDMN	2022	2.86	0.23	2.14	10.49	72.91	
55	Danamon	BDMN	2023	2.28	0.23	2.13	10.59	75.71	
56	Ganesha	BGTG	2019	2.28	1.06	0.32	1.07	96.69	
57	Ganesha	BGTG	2020	5.49	2.86	0.10	0.29	98.40	
58	Ganesha	BGTG	2021	5.13	0.87	0.23	0.95	94.81	
59	Ganesha	BGTG	2022	2.01	0.68	0.60	2.09	86.63	
60	Ganesha	BGTG	2023	1.62	0.20	1.55	3.45	79.36	
61	IBK	AGRS	2019	11.68	4.89	(3.87)	(20.69)	151.26	
62	IBK	AGRS	2020	5.14	2.52	(1.75)	(9.31)	127.35	
63	IBK	AGRS	2021	2.07	1.48	0.08	0.66	98.35	
64	IBK	AGRS	2022	1.99	1.33	0.66	3.38	91.69	
65	IBK	AGRS	2023	1.48	0.95	0.92	4.08	90.03	
66	Ina Perdana	BINA	2019	4.76	3.10	0.23	0.60	96.80	

67	Ina Perdana	BINA	2020	1.43	0.20	0.51	1.69	93.80
68	Ina Perdana	BINA	2021	2.62	1.64	0.44	3.19	92.42
69	Ina Perdana	BINA	2022	1.73	0.55	1.09	6.57	82.43
70	Ina Perdana	BINA	2023	3.44	1.69	1.17	6.14	84.37
71	Jtrust Indonesia	BCIC	2019	1.49	0.80	0.29	4.24	99.92
72	Jtrust Indonesia	BCIC	2020	4.97	2.72	(3.36)	(34.01)	146.66
73	Jtrust Indonesia	BCIC	2021	3.90	2.32	(3.06)	(36.27)	122.55
74	Jtrust Indonesia	BCIC	2022	1.80	1.31	0.17	3.50	99.04
75	Jtrust Indonesia	BCIC	2023	1.03	0.71	0.06	0.89	99.12
76	Mandiri	BMRI	2019	2.39	0.84	3.03	15.08	67.44
77	Mandiri	BMRI	2020	3.29	0.43	1.64	9.36	80.03
78	Mandiri	BMRI	2021	2.81	0.41	2.53	16.24	67.26
79	Mandiri	BMRI	2022	1.88	0.26	3.30	22.62	57.35
80	Mandiri	BMRI	2023	1.02	0.29	4.03	27.31	51.88
81	Mayapada Internasional	MAYA	2019	3.85	1.63	0.78	5.92	92.16
82	Mayapada Internasional	MAYA	2020	4.09	1.60	0.12	0.58	98.41
83	Mayapada Internasional	MAYA	2021	3.93	2.17	0.07	0.35	98.83
84	Mayapada Internasional	MAYA	2022	4.70	3.36	0.04	0.22	99.32
85	Mayapada Internasional	MAYA	2023	3.77	2.94	0.04	0.18	99.40
86	Mestika Dharma	BBMD	2019	2.26	0.63	2.72	7.50	71.48
87	Mestika Dharma	BBMD	2020	1.69	0.75	3.17	9.35	67.59
88	Mestika Dharma	BBMD	2021	1.18	0.34	4.31	12.50	51.70
89	Mestika Dharma	BBMD	2022	1.26	0.54	3.97	12.11	52.74
90	Mestika Dharma	BBMD	2023	0.00	0.69	3.26	8.76	60.58
91	MNC Internasional	BABP	2019	5.78	3.57	0.27	1.84	95.21
92	MNC Internasional	BABP	2020	5.69	3.63	0.15	0.88	98.09
93	MNC Internasional	BABP	2021	0.04	0.03	0.00	0.01	0.98
94	MNC	BABP	2022	0.04	0.02	0.01	0.03	0.88

	Internasional							
95	MNC Internasional	BABP	2023	3.96	2.63	0.71	2.50	92.73
96	BNI	BBNI	2019	2.27	1.25	2.42	14.00	73.16
97	BNI	BBNI	2020	4.25	0.95	0.54	2.86	93.31
98	BNI	BBNI	2021	3.70	0.73	1.43	10.42	81.18
99	BNI	BBNI	2022	2.81	0.49	2.46	16.39	68.63
100	BNI	BBNI	2023	2.14	0.61	2.60	16.84	68.40
101	NEO Commerce	BBYB	2019	4.32	1.63	0.37	2.27	97.24
102	NEO Commerce	BBYB	2020	4.05	2.67	0.34	1.62	96.71
103	NEO Commerce	BBYB	2021	1.75	1.19	(13.71)	(84.61)	224.01
104	NEO Commerce	BBYB	2022	2.56	2.05	(5.20)	(32.67)	127.28
105	NEO Commerce	BBYB	2023	3.73	0.95	(2.99)	(17.56)	112.27
106	OCBC NISP	NISP	2019	1.72	0.78	2.22	11.58	74.77
107	OCBC NISP	NISP	2020	1.93	0.79	1.47	7.50	81.13
108	OCBC NISP	NISP	2021	2.36	0.91	1.55	8.37	76.49
109	OCBC NISP	NISP	2022	2.42	0.96	1.86	10.59	71.08
110	OCBC NISP	NISP	2023	1.64	0.58	2.14	12.11	70.99
111	BPD Banten	BEKS	2019	5.03	4.01	(2.20)	(61.07)	130.52
112	BPD Banten	BEKS	2020	22.27	4.51	(3.80)	(47.96)	164.90
113	BPD Banten	BEKS	2021	14.09	4.27	(2.94)	(21.56)	158.33
114	BPD Banten	BEKS	2022	9.45	1.39	(3.46)	(17.22)	155.94
115	BPD Banten	BEKS	2023	9.36	1.09	0.72	2.14	95.15
116	BPD Jatim	BJTM	2019	2.77	0.71	2.73	18.00	71.40
117	BPD Jatim	BJTM	2020	4.00	0.89	1.95	18.77	77.76
118	BPD Jatim	BJTM	2021	4.48	0.96	2.05	17.26	75.95
119	BPD Jatim	BJTM	2022	2.83	1.01	1.95	16.24	76.15
120	BPD Jatim	BJTM	2023	2.49	1.21	1.87	13.96	77.27
121	QNB Indonesia	BKSW	2019	5.63	4.45	0.02	0.05	99.40
122	QNB Indonesia	BKSW	2020	4.66	1.21	(1.24)	(13.54)	116.14
123	QNB Indonesia	BKSW	2021	0.08	0.04	(8.50)	(54.71)	234.50
124	QNB Indonesia	BKSW	2022	0.38	0.08	(2.42)	(11.74)	134.60
125	QNB Indonesia	BKSW	2023	0.77	0.09	0.48	1.65	94.53
126	BRI	BBRI	2019	0.08	0.05	0.00	0.01	0.97

127	BRI	BBRI	2020	0.05	0.03	0.00	0.01	0.97
128	BRI	BBRI	2021	3.98	0.04	(14.75)	(95.44)	287.86
129	BRI	BBRI	2022	2.90	0.54	0.85	0.53	93.34
130	BRI	BBRI	2023	4.40	1.51	1.05	0.77	90.51
131	Maybank Indonesia	BNII	2019	3.62	2.11	1.09	6.47	87.66
132	Maybank Indonesia	BNII	2020	4.13	2.52	0.82	4.30	88.98
133	Maybank Indonesia	BNII	2021	4.04	2.82	1.02	5.41	84.67
134	Maybank Indonesia	BNII	2022	3.81	2.59	0.79	4.02	87.08
135	Maybank Indonesia	BNII	2023	3.17	2.06	1.09	5.77	84.93
136	BTN	BBTN	2019	4.78	2.96	0.13	1.00	98.12
137	BTN	BBTN	2020	4.37	2.06	0.69	10.02	91.61
138	BTN	BBTN	2021	3.70	1.20	0.81	13.64	89.28
139	BTN	BBTN	2022	3.38	1.32	1.02	16.42	86.00
140	BTN	BBTN	2023	3.01	1.32	1.07	13.86	86.10
141	Krom Indonesia	BBSI	2019	1.45	1.32	2.87	4.53	69.46
142	Krom Indonesia	BBSI	2020	0.89	0.82	4.15	5.95	53.27
143	Krom Indonesia	BBSI	2021	0.53	0.46	5.16	5.82	34.13
144	Krom Indonesia	BBSI	2022	1.84	1.23	3.34	3.41	31.05
145	Krom Indonesia	BBSI	2023	4.23	1.16	5.12	4.24	60.76
146	BWS	SDRA	2019	1.64	1.18	1.18	11.08	75.75
147	BWS	SDRA	2020	1.12	0.55	1.84	10.98	74.22
148	BWS	SDRA	2021	0.93	0.56	2.00	10.46	70.32
149	BWS	SDRA	2022	1.05	0.74	2.33	11.40	67.30
150	BWS	SDRA	2023	1.25	0.79	1.72	8.47	77.44

DAFTAR HADIR
BIMBINGAN TUGAS AKHIR (T.A.)
SEMESTER GENAP TA. 2023/2024

Dosen pembimbing I	: Nung Harjanto, Dr., M.A.A.C., Ak., CA.
Nama Mahasiswa	: ANUM TRI KUSUMAWATI
Nomor Mahasiswa	: 2021125665
Tempat PKL	: Bank Mandiri Taspen KC Yogyakarta

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Td. Tangan Mhs.
1	Senin	04/03/2024	Penjelasan Laporan Tugas Akhir dan Bimbingan	
2	Kamis	02/05/2024	Penjelasan Materi Tugas Akhir	
3	Selasa	07/05/2024	Pengumpulan Data Laporan Keuangan	
4	Senin	13/05/2024	Pengumpulan Laporan Keuangan selama 5 Tahun dari 30 Bank Konvensional	
5	Senin	20/05/2024	Pengumpulan Data Rasio selama 5 Tahun	
6	Senin	10/06/2024	Revisi BAB I dan Data	
7	Kamis	20/06/2024	Revisi BAB II	
8	Selasa	09/07/2024	Revisi BAB III	
9	Senin	15/07/2024	Penjelasan Hasil Uji SPSS	
10	Senin	29/07/2024	Revisi dan Pemaparan BAB IV	

Dosen pembimbing I,

Nung Harjanto, Dr., M.A.A.C., Ak., CA.



Wakil Direktur Bidang Akademik,

Nung Harjanto, Dr., M.A.A.C., Ak., CA.

SURAT PERMOHONAN PKL DAN TUGAS AKHIR



POLITEKNIK YKPN
Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta

Nomor : 84/POLTEK-YKPN/Sekr.III/2024
Hal : Pengantar Praktik Kerja Lapangan
Lamp : 1 Lembar fotokopi kartu mahasiswa

13 Maret 2024

Kepada : Yth.
Pimpinan
Bank Mandiri Taspen
Jl. Ipda Tut Harsono No. 80, Muja-muju,
Umbulharjo, Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa dalam rangka menyelesaikan studinya, mahasiswa kami diwajibkan untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 16 Minggu (4 bulan) serta menyusun Tugas Akhir (TA) dalam bidang akuntansi atau bidang yang memiliki relevansi dengan bidang akuntansi. Batas akhir penyelesaian PKL adalah tanggal 28 Juni 2024 sehingga PKL paling lambat harus dimulai pada tanggal 26 Februari 2024.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini kami mengajukan permohonan Praktik Kerja Lapangan (PKL) serta pengumpulan informasi tentang prosedur teknis praktik akuntansi tertentu, sesuai dengan permintaan mahasiswa, untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir bagi mahasiswa sebagai berikut:

No.	No.Mhs	Nama	No.HP
1	2021125665	ANUM TRI KUSUMAWATI	085713617053

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur,



Drs. H. M.B.A., Ak., CA, CPA
NIDN: 0501076101

Kampus
Jalan Gagah Himang No. 2-4, Dulsan, Yogyakarta
Telp. : (0274) 563916, 560159, 526317 Fax: (0274) 561591
E-mail: poltekykn@poltekykn.ac.id | Website: poltekykn.ac.id

KARTU TANDA MAHASISWA

